

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PENERAPAN  
KURIKULUM 2013 DENGAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIN 3  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:  
AMIRULLAH HUSIN  
NIM. 1820500132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PENERAPAN  
KURIKULUM 2013 DENGAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIN 3  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**AMIRULLAH HUSIN**

**NIM. 1820500132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PENERAPAN  
KURIKULUM 2013 DENGAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIN 3  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**AMIRULLAH HUSIN**

**NIM. 1820500132**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Asnah, M.A**  
**NIP. 19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIP. 19881122 202321 1 017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n **Amirullah Husin**

Padangsidempuan, 21 Juni 2024  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n **Amirullah Husin** yang berjudul: "**Hubungan Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Min 3 Kabupaten Padang Lawas**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

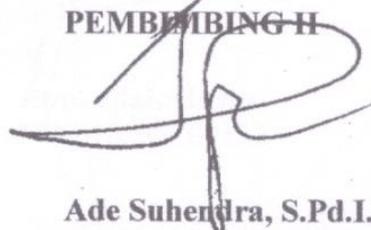
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Drs. Asnah, M.A**  
**NIP. 19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Ade Suherdra, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIP. 19881122 202321 1 017**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Min 3 Kabupaten Padang Lawas”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



**Amirullah Husin**  
NIM.18 205 00132

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Amirullah Husin**  
NIM : 18 205 00132  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Hubungan Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Min 3 Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Juni 2024

Saya yang menyatakan



**Amirullah Husin**  
NIM. 18 205 00132



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Amirullah Husin  
NIM : 18 205 00132  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Min 3 Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 19940921 202012 2 009

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 19940921 202012 2 009

Anita Angraini Lubis, M.Hum  
NIP. 19931020 202012 2 011

Nashrudin Azizan, M.Pd  
NIP/PPK. 19941111 202321 2 040

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 22 Juli 2024  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/79.5 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,33  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

JudulSkripsi : Hubungan Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013  
Dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Min 3  
Kabupaten Padang Lawas

Nama : Amirullah Husin  
NIM : 18 205 00132  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan IlmuKeguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan,  
Dekan

November 2023

Dr. Lelya Laila, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**Nama : Amirullah Husin**

**Nim : 1820500132**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Judul Skripsi : Hubungan Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dengan Perkembangan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Padang Lawas.**

Penelitian ini dilatarbelakangi sejumlah fakta dan anggapan masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral peserta didik atau moral generasi muda. Fakta lain dalam kehidupan nyata ini tidak hanya satu atau dua masalah saja yang ditemukan dalam masyarakat kita, tetapi banyak sekali para peserta didik yang tidak memahami fungsi dan tanggungjawabnya sebagai peserta didik. Misalnya, banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti tawuran antar sekolah, narkoba dan bahkan melakukan kekerasan karena ada rasa dendam yang dipicu oleh saling olok-mengolok antar peserta didik satu dengan yang lain. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan betapa rendahnya nilai karakter peserta didik tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pemerintah membuat kebijakan dengan menerapkan kurikulum 2013 untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD) lembaga-lembaga pendidikan ini dituntut untuk mengedepankan pendidikan berbasis karakter dengan tujuan agar dapat dibangun karakter peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan Perkembangan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Padang Lawas. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan Angket (Kuisisioner). Sumber data yang digunakan adalah data utama yaitu berupa peserta didik sebanyak 33 orang kelas 6 MIN 3 Padang Lawas. Berkaitan dengan instrumen penelitian, selanjutnya dikembangkan pula instrumen (angket) yang sudah dirancang (desain) melalui uji validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keterandalan). Tahap-tahapan Analisis Data dalam penelitian ini adalah Persiapan, Tabulasi, dan perenerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

**Kata Kunci: Kurikulum, Peserta Didik, Karakter**

## **ABSTRACT**

**Name** : Amirullah Husin

**Reg. Number** : 1820500132

**Study Program** : Elementary Madrasah Teacher Education

**Thesis Title** : *The Relationship Between the Effectiveness of the Implementation of the 2013 Curriculum and the Development of Student Character at State Elementary Madrasah 3 Padang Lawas.*

*This research is motivated by a number of facts and public perceptions about the declining quality of attitudes and morals of students or the morals of the younger generation. Another fact in real life is that there are not only one or two problems found in our society, but many students do not understand their functions and responsibilities as students. For example, many students commit violations such as brawls between schools, drugs and even violence because there is a sense of revenge triggered by mutual teasing between students. This indirectly illustrates how low the character values of these students are. In relation to the above, the government has made a policy by implementing the 2013 curriculum for the Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Elementary School (SD) level. These educational institutions are required to prioritize character-based education with the aim of building student character. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between the effectiveness of the implementation of the 2013 curriculum and the Development of Student Character at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Padang Lawas. This research is a descriptive quantitative study. The data collection technique used is by using a Questionnaire. The data source used is the main data, namely 33 students in class 6 of MIN 3 Padang Lawas. In relation to the research instrument, an instrument (questionnaire) that has been designed (design) was then developed through validity and reliability tests. The stages of Data Analysis in this study are Preparation, Tabulation, and application of data in accordance with the research approach.*

**Keywords:** *Curriculum, Students, Character*

## خلاصة

الاسم : أمير الله حسين  
الرقم : ١٨٢٠٥٠٠١٣٢  
برنامج الدراسة : إعداد معلمي المدارس الابتدائية  
عنوان الرسالة : العلاقة بين فعالية تنفيذ منهج ٢٠١٣ وتنمية شخصية الطلاب في  
مدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٣ بادانج لاواس.

ويستند هذا البحث على عدد من الحقائق والتصورات العامة حول تدهور نوعية مواقف وأخلاق الطلاب أو أخلاق الجيل الأصغر سناً. حقيقة أخرى في الحياة الواقعية هي أنه لا توجد مشكلة واحدة أو مشكلتان فقط في مجتمعنا، ولكن العديد من الطلاب لا يفهمون وظائفهم ومسؤولياتهم كطلاب. على سبيل المثال، يرتكب العديد من الطلاب انتهاكات مثل المشاجرات بين المدارس، وتعاطي المخدرات وحتى العنف بسبب مشاعر الانتقام التي يثيرها الطلاب تجاه بعضهم البعض. وهذا يوضح بشكل غير مباشر مدى تدني القيم الأخلاقية لهؤلاء الطلاب. وفيما يتصل بما سبق، فقد وضعت الحكومة سياسة لتنفيذ مناهج عام ٢٠١٣ على مستوى المدارس الابتدائية، حيث يُطلب من هذه المؤسسات التعليمية إعطاء الأولوية للتعليم المبني على الشخصية بهدف بناء شخصية الطلاب. تتلخص صياغة مشكلة الدراسة في ما إذا كانت هناك علاقة بين فعالية تنفيذ منهج ٢٠١٣ وتنمية شخصية الطالب في مدرسة ابتدائية حكومية رقم ٣ بادانج لاواس. هذا البحث هو بحث وصفي كمي، وتقنية جمع البيانات المستخدمة هي باستخدام الاستبيان. المصدر المستخدم للبيانات هو البيانات الأولية، أي ٣٣ طالباً في الصف السادس من مدرسة ابتدائية حكومية ٣ بادانج لاواس. وفيما يتعلق بأداة البحث فقد تم تطوير أداة (استبانة) تم تصميمها من خلال اختبارات الصدق والثبات. مراحل تحليل البيانات في هذا البحث هي التحضير وتبويب البيانات وتطبيق البيانات حسب منهج البحث.

الكلمات المفتاحية: المنهج الدراسي، الطلاب، الشخصية

## KATA PENGANTAR



**Assalaamu ‘alaikum Wr. Wb.**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “ **Hubungan Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Padang Lawas**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dan berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dra. Asnah, MA selaku Pembimbing I dan Ade Suhendra S.Pd. 1. M.Pd. I, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Abmad Addary Padangsidimpuan.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan.
4. Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dr. Almira Amir, M.Si, selaku penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat pada peneliti.
6. Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan selama penyusunan skripsi ini.
7. Yusri Fabmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Abmad Addary Padangsisimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Nurlaili Harahap, S.Pd. 1, selaku Pj kepala sekolah MIN 3 Padang Lawas, Maragunung, S.Pd., selaku wali kelas 6. Dan tak lupa pula kepada guru-guru yang sudah memberi arahan dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data, serta siswa-siswi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Terkhusus dan teristimewa keluarga tercinta (Amri Rizal Lubis, Ibunda Kurnia Siregar) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Begitu juga dengan Pak Kadri Nowski yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan dalam penulisan serta perumusan data. Terlebh Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Untuk Sahabat-sahabat terbaik peneliti Rio Alvin, Syafril Abidin, Bardiansyah, Fathur, dan seluruh kerabat Mahasiswa PGMI angkatan tahun 2018 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Begitu juga dengan Sahabat-sahabat, Seniorens, Kader Himpunan Mahasiswa Al

Washliyah dan khusus kepada Marito Mulyani Harahap yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal Alamin. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman dan skripsi ini masih jauh dan kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 21 November 2023  
Peneliti

AMIRULLAH HUSIN  
NIM. 1820500132

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	6
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11

<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Landasan Teori .....	12
1. Efektivitas Kurikulum 2013.....	12
a. Pengertian Efektivitas .....	12
b. Karakteristik Efektivitas .....	14
c. Kurikulum 2013 .....	16
2. Pembentukan Karakter.....	41
a. Pengertian Karakter.....	41
b. Nilai-nilai Karakter .....	44
c. Tujuan Pembentukan Karakter .....	46
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Peserta didik .....	47
b. Fungsi Pendidikan Karakter .....	47
c. Pentingnya Pendidikan Karakter .....	48
B. Penelitian yang Relevan .....	50
C. Kerangka Berpikir .....	51
D. Hipotesis .....	54

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	56
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	56
C. Populasi dan Sampel .....	57
D. Instrumen Penelitian .....	57
E. Pengembangan Instrumen .....	60
F. Teknik Pengumpulan Data .....	66
G. Teknik Analisis Data .....	68
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
A. Hasil Penelitian .....	78
1. Skor Angket Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 (AEPK 2013) MIN 3 Kabupaten Padang Lawas .....	78
2. Skor Angket Pembentukan Karakter Peserta Didik (APKPD) MIN 3 Kabupaten Padang Lawas .....	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
1. Uji Hipotesis Penelitian .....	82
2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
3. Keterbatasan Penelitian .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-kisi Angket Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 .....	64
Tabel 3.2.	Kisi-kisi Angket Pembentukan Karakter Peserta Didik (APKPD) .....	65
Tabel 3.3	Uji Barlett .....	70
Tabel 4.1.	Data Deskriptif Skor AEPK 2013 MIN 3 Kabupaten Padang Lawas .....	78
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Skor (AEPK 2013) Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padanglawas .....	79
Tabel 4.3.	Data Deskriptif Skor APKPD Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas .....	80
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Skor APKPD Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas .....	81
Tabel 4.5.	Korelasi Sederhana Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 (X) dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas (Y) .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Paradigma Penelitian .....	53
Gambar 4.1.	Histogram Skor AEPK 2013 Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padanglawas .....	80
Gambar 4.2.	Histogram Skor APKPD Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas .....	82
Gambar 4.3	Hubungan antara variabel X dengan Y dalam regresi linier $\hat{Y}$ .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Tujuan pendidikan nasional tersebut ditopang oleh Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan tujuan dan undang-undang RI tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) tersebut di atas, pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD) peranannya sangatlah penting. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.<sup>2</sup> Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah RI No. 17 Thn 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bab I Ketentuan Umum, Bab I, Pasal 1, ayat 9.

bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat, secara formal seseorang tidak dapat melanjutkan atau mengikuti pendidikan lebih tinggi di Tsanawiyah/SMP. Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD), sebagai bagian dari pendidikan dasar, peranannya cukup besar dan hal ini disadari betul oleh masyarakat dan pemerintah. Dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor pendidikan dasar dari tahun ketahun, sehingga Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD) harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup> Dari itu, Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD) harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar menjadi sekolah yang bermutu. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas di tingkat pendidikan dasar yang ditunjang dengan pelaksanaan kurikulum yang baik dan bermutu, sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul dari Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD).

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mempengaruhi peserta didik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut disebut lembaga pendidikan.<sup>4</sup> Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Kurikulum adalah berisi pedoman tentang segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>3</sup>Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.

<sup>4</sup>Fuad Ihsan. *Dasar Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 16.

Pengalaman peserta didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olah raga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah.<sup>5</sup> Menurut Nasution (dalam Suryosubroto) menyatakan bahwa, organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik, sehingga organisasi kurikulum sangat erat hubungannya dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena pola-pola yang berbeda akan mengakibatkan kurikulum dan cara penyampaian pelajaran akan berbeda pula.<sup>6</sup> Dengan demikian guru diharapkan lebih mengenal dengan baik kurikulum yang diterapkan di sekolah. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keselarasan agar kurikulum selalu sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 36 ayat 2 ditegaskan bahwa, kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, berdasarkan kurikulum 2013 untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD) lembaga-lembaga pendidikan ini dituntut untuk mengedepankan pendidikan berbasis karakter dengan tujuan agar dapat dibangun karakter peserta didik. Hal ini didasarkan pada sejumlah fakta dan

---

<sup>5</sup>Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32.

<sup>6</sup>Suryosubroto., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 33.

<sup>7</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 36 ayat 2.

anggapan masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral peserta didik atau moral generasi muda. Fakta lain dalam kehidupan nyata ini tidak hanya satu atau dua masalah saja yang ditemukan dalam masyarakat kita, tetapi banyak sekali para peserta didik yang tidak memahami fungsi dan tanggungjawabnya sebagai peserta didik. Misalnya, banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti tawuran antar sekolah, narkoba, dan bahkan melakukan kekerasan karena ada rasa dendam yang dipicu oleh saling olok-mengolok antar peserta didik satu dengan yang lain. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan betapa rendahnya nilai karakter peserta didik tersebut. Dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangk-an kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>8</sup> Dengan demikian, sangat diharapkan adanya peningkatan nilai karakter yang positif secara menyeluruh pada peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga pembentukan karakter yang cenderung kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan karakter, tentunya tidak terjadi spontan, sehingga semuanya berlangsung melalui suatu proses yang lama dan berkesinambungan.

Seiring dengan hal tersebut di atas, selanjutnya pemerintah mengeluarkan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang dinamakan Kurikulum 2013. Dengan efektivitas penerapan kurikulum 2013 lebih

---

<sup>8</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3.

mengarahkan peserta didik agar dapat melakukan pengamatan/observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan. Peserta didik diberikan pelajaran berdasarkan tema yang terintegrasi agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pilar pribadi tangguh dalam kehidupan sosial serta kreativitas yang lebih baik. Selanjutnya pendidikan karakter mengatur tata kelakuan manusia pada tatanan khusus, hukum, norma, adat kebiasaan dalam bidang kehidupan sosial manusia yang memiliki pengaruh sangat kuat pada sikap mental (*mental attitude*) manusia secara individu dalam aktivitas kehidupannya.

Selanjutnya dapat pula dijelaskan bahwa, peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD) baik negeri maupun swasta dapat dikategorikan pada proses belajar awal dan masih mudah untuk dibentuk karakter peserta didik tersebut. Apalagi diketahui bahwa, pada kurikulum 2013 pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat diketahui dari rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang didesain (dirancang) oleh guru kelas.

Meskipun demikian, sehubungan dengan maksud tersebut di atas, tampaknya perlu diefektifkan penerapan kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran di kelas, terutama di madrasah-madrasah pada umumnya dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Kabupaten Padang Lawas pada khususnya. Dari itu diharapkan kepada guru kelas untuk mengoptimalkan isi dari kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan pembentukan karakter peserta didik ke dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menduga bahwa perlu dilakukan semacam penelitian tentang hubungan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian yang ada dalam latar belakang masalah serta eksplorasi (penjajakan) dan perolehan informasi baik dari berbagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri maupun Swasta pada umumnya dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas pada khususnya, tampak bahwa efektivitas penerapan kurikulum 2013 belum maksimal, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut : peserta didik masih rendah (sedikit) memperoleh manfaat dalam pembentukan karakter dari penerapan kurikulum 2013. Dalam kata lain guru kelas dalam penerapan kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar masih rendah (sedikit) mengoptimalkan dan mengintegrasikan pembelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, selanjutnya peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada aspek-aspek efektivitas penerapan kurikulum 2013 dan pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas.

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel efektivitas penerapan kurikulum 2013 dan variabel pembentukan karakter peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas. Adapun definisi operasional masing-masing variabel penelitian ini seperti berikut:

## **1. Definisi Operasional Variabel Efektivitas Kurikulum 2013**

Definisi operasional variabel Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 adalah skor total yang diperoleh dari angket efektivitas penerapan kurikulum 2013 (AEPK 2013) yang diisi oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2023/2024.

Data efektivitas penerapan kurikulum 2013 dijawab dengan AEPK 2013 yang berisi 3 tingkat pilihan atas pertanyaan, dengan kategori nilai yang berbeda-beda mulai dari yang tertinggi 3, 2, sampai dengan 1 yang terendah untuk pernyataan positif, sebaliknya untuk pernyataan negatif, kategori nilainya mulai dari yang terendah 1, 2, sampai dengan 3 yang tertinggi.

## **2. Definisi Operasional Variabel Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2023/2024**

Definisi operasional variabel pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah skor total yang diperoleh dari angket pembentukan karakter peserta didik (APKPD) yang diisi oleh peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2023/2024.

Data pembentukan karakter peserta didik dijawab dengan APKPD yang berisi 3 tingkat pilihan atas pertanyaan, dengan kategori nilai yang berbeda-beda mulai dari tertinggi 3, 2, sampai dengan 1 yang terendah untuk pernyataan positif, sebaliknya untuk pernyataan negatif, kategori nilainya mulai dari yang terendah 1, 2, sampai dengan 3 yang tertinggi.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan dua definisi operasional variabel penelitian, selanjutnya ditetapkan rumusan masalah penelitian seperti di bawah ini:

1. Apakah terdapat hubungan antara efektivitas kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik pada MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Berapa tinggi persentase kontribusi efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2024/2024?
3. **Berapa** tinggi pengaruh hubungan efektivitas kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, selanjutnya tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk memperoleh informasi tentang tinggi persentase kontribusi efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Untuk memperoleh informasi tentang tinggi pengaruh hubungan efektivitas kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, selanjutnya kegunaan penelitian dapat dilihat dari aspek-aspek teoretis dan praktis seperti berikut:

### **1. Kegunaan Teoretis**

- a. Untuk memberikan informasi baru kepada institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta, khususnya MIN 3 Kabupaten Padang Lawas tentang pentingnya efektivitas penerapan kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter peserta didik.
- b. Untuk memberikan informasi baru kepada peneliti berikutnya yang memerlukan data tentang efektivitas penerapan kurikulum 2013 dan pembentukan karakter peserta didik di MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.
- c. Untuk menambah wawasan dan masukan kepada peneliti, guru kelas MIN 3 Kabupaten Padang Lawas, dan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam pengembangan karakter peserta didik.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Untuk Peneliti
  - 1) Sebagai tugas akhir dan sebagian persyaratan untuk mendapat-

kan gelar sarjana pendidikan (S.PdI) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada peneliti tentang efektivitas penerapan kurikulum 2013 dan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

b. Untuk Peserta Didik

- 1) Dapat mengembangkan karakter positif terhadap peserta didik pada MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaan 2023/2024.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaan 2023/2024.

c. Untuk Guru

Menambah informasi baru untuk guru kelas tentang hubungan antara efektivitas kurikulum 2013 dengan pengembangan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaan 2023/2024.

d. Untuk Lembaga Pendidikan

Diperoleh suatu informasi baru tentang efektivitas penerapan kurikulum 2013 untuk pembentukan karakter peserta didik ditingkat MI, baik negeri maupun swasta.

e. Untuk Orang tua

Dapat dijadikan masukan oleh orang tua dalam mengembangkan karakter peserta didik secara umum dan pendidikan karakter secara islami yaitu berkarakter akhlaqul karimah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, selanjutnya dibuatlah sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari 5 (lima) bab. Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisikan landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab III berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisikan deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis penelitian, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian. Kemudian, Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dibuat berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Efektivitas Kurikulum 2013**

###### **a. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berkaitan dengan efek, sehingga sesuatu yang efektif menimbulkan akibat, manjur, berhasil dan berlaku. Dari kata tersebut efektif dapat dikatakan sebagai suatu akibat yang mengarah kepada hal-hal positif dan berhasil. Misalnya, pendidik di suatu Madrasah Ibtidaiyah ingin mencapai suatu tujuan pembelajaran efektif yaitu hasil pembelajaran yang baik sesuai dengan anjuran atau keinginan atau harapan kurikulum 2013, tentu pendidik tersebut harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, efektif adalah sesuatu yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

Efektif (*effective*) dalam bahasa Inggris menunjukkan kepada suatu keberhasilan. Efektif itu sendiri mengarah kepada tujuan yang dicapai, tidak peduli sebesar atau sekecil apa usaha dan pengorbanan yang dilakukan. Sesuatu kegiatan yang efektif memiliki indikator-indikator antara lain : tersedia sarana dan prasarana, tujuan program yang jelas, individu mengimplementasikannya sesuai dengan kebijakan program, unit kerja efisiensi dalam mengimplementasikan kebijakan program, efisiensi dalam

mengoperasikan program, kejelasan tujuan program, jelas strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program.

Efektivitas merupakan ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan, efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan oleh setiap organisasi, kegiatan ataupun program, disebut efektif apabila mencapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Sesuai dengan maksud penelitian ini, apakah efektif penerapan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik? Ada dua hasil penelitian tentang kurikulum 2013 yang menunjukkan hasil yang kontradiktif. Suatu penelitian menyebutkan bahwa, kurikulum 2013 revisi memiliki efektivitas dalam membentuk karakter peserta didik, besarnya pengaruh efektivitas penerapan kurikulum 2013 revisi tersebut dalam membentuk karakter peserta didik sebesar 97%.<sup>10</sup> Menurut Jakarta Warta Pemeriksa-Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyimpulkan bahwa, peningkatan kualitas pembelajaran melalui kurikulum 2013 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kurang efektif, sementara pada 4 Pemerintah Daerah hasilnya cukup efektif, 25 Pemerintah Daerah hasilnya kurang efektif, dan 19 Pemerintah

---

<sup>9</sup>Iga Rosalina “Efektif Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kecamatan Kangrejo Kabupaten Madetaan” *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012), hlm. 3.

<sup>10</sup>Google. <https://prosiding.ac.id8:52> <https://prosiding.ac.id8:52>

Daerah hasilnya tidak efektif.<sup>11</sup>

#### **b. Karakteristik Efektivitas**

Konsep efektivitas oleh para ahli tidaklah serupa, hal ini disebabkan mereka memiliki pandangan dan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda, sehingga muncul konsep yang berbeda pula dalam membuat konsep efektivitas. Namun demikian, banyak juga ahli dan peneliti yang telah mengungkapkan apa dan bagaimana mengukur efektivitas itu.<sup>12</sup> Dalam suatu organisasi (lembaga atau institusi), efektivitas dapat dibedakan ke dalam beberapa tingkatan (sub unit). Adanya tingkatan (sub unit) ini dimaksudkan untuk memperoleh kemajuan yang lebih besar daripada tingkatan (sub unit) lain dan ini merupakan inti dari efektivitas. Salah satu ciri-ciri dalam hal ini adalah adanya upaya untuk menemukan faktor-faktor kausal yang mengarahkan pada peningkatan efektivitas.

Sebenarnya tidak ada karakteristik efektivitas yang benar-benar serupa dalam organisasi, perusahaan, dan lembaga termasuk lembaga pendidikan atau sekolah. Begitupun paling tidak, ada sebuah daftar yang merefleksikan (menggambarkan) suatu hasil penelitian internasional beserta bukti penyelidikannya yang terangkum dalam Literatur (Jurnal) British, bahwa ada sebelas faktor kunci terkait dengan efektivitas pendidikan, yaitu : (1) Kepemimpinan profesional, tegas dan memiliki tujuan tertentu, (2)

---

<sup>11</sup><https://wartapemeriksa.bpk.go.id> Selasa 2003 8:45 (14 Oktober 2020).

<sup>12</sup>Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis. Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta : PT. IRCiSod, 2008), Cet.2, hlm.153.

Visi dan tujuan, kesatuan tujuan, konsistensi praktik dan kebersamaan yang akrab, (3) Lingkungan, suasana yang tertib dan rapi dan lingkungan yang atraktif, (4) Konsentrasi terhadap pembelajaran, maksimalisasi waktu belajar, penekanan akademik dan fokus terhadap presentasi, (5) Harapan yang tinggi dan menyeluruh, mengomunikasikan harapan, dan memberikan tantangan intelektual, (6) Penguatan yang positif, disiplin yang adil dan jelas, (7) Memonitor kemajuan, mengevaluasi unjuk kerja (performa) sekolah, (8) Hak dan tanggung jawab peserta didik, (9) Pembelajaran yang memiliki tujuan, termasuk di dalamnya organisasi yang efisien, kejelasan tujuan, pelajaran yang terstruktur dan praktek yang adaptif, (10) Organisasi belajar, dan (11) Kerjasama sekolah-rumah termasuk keterlibatan orang tua.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik (ciri-ciri) efektivitas suatu kegiatan dapat diketahui apabila kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan dengan benar sesuai dengan target (sasaran) yang telah direncanakan, dan mampu memanfaatkan serta memberdayakan seluruh unsur-unsur agar berfungsi secara optimal, sehingga menghasilkan tujuan yang memuaskan, dan adanya sinergitas dari berbagai komponen-komponen yang membantu tercapainya tujuan tersebut.

---

<sup>13</sup>Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis. Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta : PT. IRCiSod, 2008), Cet.2, hlm.154.

**c. Kurikulum 2013**

## 1) Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah suatu pedoman yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau perkembangan kebutuhan masyarakat. Di bidang pendidikan, kurikulumnya menjadi kompas ke arah mana sekolah atau lembaga pendidikan menginginkan peserta didik mereka setelah selesai melaksanakan suatu program pendidikan. Kurikulum pendidikan umumnya berisi pedoman untuk menata, mengarahkan dan menghantarkan peserta didik kepada suatu keberhasilan, sehingga menjadi terampil, menguasai pengetahuan dan mengembangkan nilai-nilai serta norma-norma budaya tertentu dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, kurikulum pendidikan harus dipedomani oleh sekolah (lembaga pendidikan) dan para pendidik agar setiap yang ditetapkan hendaknya diterapkan sesuai dengan tahap-tahapan yang dirancang dalam kurikulum tersebut.

Kurikulum pendidikan di suatu negara umumnya berupa rencana tertulis yang mengharapkan agar setelah suatu proses pembelajaran, peserta didik diharapkan memperoleh kemampuan berdasarkan standar nasional negara tersebut. Materi dalam kurikulum pendidikan yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik diharapkan dapat dicapai dalam bentuk suatu kegiatan tertentu, sehingga perlu dilakukan evaluasi

untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan mereka, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

Kurikulum pendidikan merupakan kunci utama suatu lembaga pendidikan (sekolah) agar peserta didik sukses dalam pendidikan.<sup>15</sup> Kurikulum pendidikan dapat diartikan secara terbatas dan secara luas. Kurikulum pendidikan dalam arti terbatas adalah berisi petunjuk tentang sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik, baik di tingkat dasar, tingkat menengah, maupun perguruan tinggi. Kurikulum pendidikan dalam arti luas tidak hanya terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari itu.<sup>16</sup>

Selanjutnya ada beberapa definisi kurikulum pendidikan yang memiliki arti luas dan terbatas yaitu : (1) kurikulum pendidikan adalah semacam subjek permanen sebagai tata bahasa, bacaan, logika, retorika, matematik, dan buku maha karya dunia yang sangat baik yang membutuhkan pengetahuan penting (esensial) di dalamnya, (2) kurikulum pendidikan adalah seluruh pengalaman pembelajaran yang diperoleh melalui sekolah, dan (3) kurikulum pendidikan adalah seluruh pengalaman yang diperoleh pembelajar

---

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

<sup>15</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013*, Cetakan 2. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 3.

<sup>16</sup>Supardi. *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 139.

setelah mempelajarinya langsung.<sup>17</sup> Dengan demikian, kurikulum pendidikan dapat diartikan sebagai sejumlah aktivitas yang dilakukan sekolah untuk memengaruhi peserta didik dalam belajar agar tercapai suatu tujuan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, mengatur strategi pembelajaran, cara mengevaluasi program pengembangan pembelajaran dan sebagainya.<sup>18</sup>

Kurikulum pendidikan peranannya sangat penting untuk peserta didik, karena adanya saling keterkaitan antara teori-teori pendidikan yang sedang berkembang dengan kebutuhan peserta didik kelak setelah menyelesaikan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan, sehingga kurikulum pendidikan terus dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan lewat bantuan para ahli. Seperti diketahui oleh semua orang, bahwa lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah yang dalam proses pendidikannya menggunakan kurikulum sebagai pedoman kegiatannya. Kurikulum pendidikan ini dirancang berdasarkan sejumlah teori, seperti teori pendidikan, teori psikologi (psikologi pendidikan), teori belajar dan mengajar, dan berbagai teori lain yang terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum pendidikan berisi rencana (desain) yang dapat digunakan oleh penggunanya (guru dan praktisi lainnya) sebagai

---

<sup>17</sup>Corlin J. Marsh, and George Willis, *Curriculum Alternative Approaches, Ongoing Issues*, (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2007). p. 9-13.

<sup>18</sup>Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 34.

pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum pendidikan berkaitan dengan dimensi rencana untuk belajar; oleh karena itu, hal-hal yang dikenal tentang proses belajar mengajar dan pengembangan individual peserta didik, seluruhnya berkaitan dengan pembentukan kurikulum.<sup>19</sup> Berkaitan dengan maksud ini, kurikulum pendidikan dapat dilihat dalam tiga dimensi, yaitu (1) kurikulum sebagai bangunan pengetahuan (*curriculum as a body of knowledge*), (2) kurikulum sebagai suatu sistem (*curriculum as a system*), dan (3) kurikulum sebagai rencana (*curriculum as a plan*).<sup>20</sup> Kurikulum pendidikan sebagai bangunan ilmu pengetahuan, berarti mengkaji konsep, landasan, asumsi, teori, model, praksis, prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari sejumlah komponen dan bidang-bidang lain, kurikulum berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum dan sebagainya. Kurikulum pendidikan sebagai rencana, mencakup berbagai rencana (desain) kurikulum. Kurikulum pendidikan sebagai rencana (desain) ada yang bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan dan ada pula yang khusus untuk jalur, jenjang jenis pendidikan tertentu. Berkenaan dengan rancangan (desain) kurikulum, terdapat bermacam-macam kurikulum, ada rancangan (desain) kurikulum berdasarkan konsep, tujuan dan isi,

---

<sup>19</sup>Taba (1962) dalam Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 150-151.

<sup>20</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 150-151.

proses, masalah, kebutuhan peserta didik, dan lain-lain. Kurikulum sebagai rancangan (desain) juga berkaitan dengan implementasi dan pengendaliannya.

Searah dengan penjelasan di atas, kurikulum pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang meliputi tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum untuk tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Dengan demikian, kurikulum pendidikan adalah aktivitas yang direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah (lembaga pendidikan) untuk peserta didik yang berada di bawah bimbingan, baik di dalam maupun di luar sekolah (lembaga pendidikan).<sup>21</sup>

Dengan demikian, mengacu kepada pendapat para ahli dan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 9, kurikulum pendidikan didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>22</sup>

Selanjutnya prinsip-prinsip kurikulum pendidikan dalam pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam tautannya dengan (konteks) upaya

---

<sup>21</sup>BSNP, 2006:30 dalam Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 2.

<sup>22</sup>Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1.

terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Suatu pembelajaran akan dapat disebut berlangsung dan berhasil dengan baik, apabila ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung untuk perkembangan pribadi pesertadidik.<sup>23</sup>

## 2) Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum pendidikan, berlandaskan pada filosofis, psikopedagogis, yuridis, dan konseptual sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (Stanasdik).<sup>24</sup> Landasan kurikulum pendidikan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional sebagai acuan dalam pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah, dan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum pendidikan, baik perencanaan/perancangan/penyusunan kurikulum, implementasi maupun evaluasinya haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan

---

<sup>23</sup>E. Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015). hlm 65.

<sup>24</sup>E. Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 64.

kurikulum. Landasan ini sebagai tolok ukur untuk pengembang dan perancang kurikulum dan akan sangat menentukan corak dan bentuk kurikulum yang akan dibuat.

- 1) *Landasan Filosofis*, adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berpikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya yang mencakup (1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan, dan (2) Filosofis Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) *Landasan Psikopedagogis* adalah landasan yang bertautan dengan (1) relevansi yang berkesesuaian dengan kondisi psikis (kejiwaan) anak, (2) kurikulum berbasis kompetensi, (3) pembelajaran melalui proses belajar, hasil belajar (*output*), dan dampak hasil belajar (*outcome*), (4) penilaian yang sah (*input, process, dan output*) yang sesuai dengan ranah (domain) kompetensi, baik dari segi sikap, pengetahuan, keterampilan.
- 3) *Landasan Yuridis* adalah payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang mencakup (1) Undang-undang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah No. 32, (2) rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) 2010-2014 di Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi

Pembelajaran dan Penataan Kurikulum, (3) Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Stanasdik, (4) Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas, Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

4) *Landasan Konseptual* didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret yang mencakup, (1) relevansi pendidikan (*link and match*), (2) kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter, (3) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), (4) pembelajaran aktif (*student active learning*), dan (5) penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.<sup>25</sup>

### 3) Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Badan Standar Pendidikan Nasional (BSPN). Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan

---

<sup>25</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 114

sikap peserta didik secara menyeluruh (holistik).<sup>26</sup> Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. *Kompetensi pengetahuan* peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban. *Kompetensi keterampilan* peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta agar menjadi pribadi yang bekemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. *Kompetensi sikap* peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya (Kemendikbud, 2013).<sup>27</sup>

Dari itu kurikulum 2013 secara sederhana konsepnya mencakup, (1) kurikulum yang seimbang antara *hardskill* dan *soft skill*, (2) standar kompetensi lulusan (SKL) ditentukan

---

<sup>26</sup>Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke 2013*, Cetakan ke 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 5.

<sup>27</sup>Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke 2013*, Cetakan ke 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 119.

sebelum menetapkan standar isi (SI), standar proses (SPro) dan standar penilaian (SPen), dan (3) analisis jumlah mata pelajaran, kedalaman materi, sesuai dengan tingkatan pendidikan atau perkembangan peserta didik.

Konsep kurikulum 2013 ini menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan serta aspek karakter dalam melakukan tugas-tugas dengan standar unjuk kerja (performansi) tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.<sup>28</sup> Selanjutnya kurikulum dapat melahirkan pola pembelajaran tematik-integratif berbasis karakter dengan ruang diagnosis yang sangat luas antara guru dan peserta didik, sehingga ruang ini memberikan gerak kebebasan kepada peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan potensinya dan mengontruksi ilmu pengetahuan, nilai, dan norma serta nilai normatif-spriri-tualitasnya.<sup>29</sup> Dengan demikian, kurikulum 2013 berorientasi kepada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara pengetahuan (*knowledge*), kompetensi sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Das Sarilawati dalam Rangka Implementasi Kurikulum, SMAN 75 Jakarta, 24 November 2013.

<sup>29</sup>Loeloe Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 286.

<sup>30</sup>Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 1.

#### 4) Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sejak tahun 2004 yang berbasis kompetensi, selanjutnya diteruskan dengan kurikulum 2006 sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan dan tinggal penetapan tentang waktu saja.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia.<sup>31</sup> Searah dengan hal itu, tujuan tersebut ditempuh melalui pengetahuan, penguatan sikap, dan keterampilan.<sup>32</sup> Kemudian tujuan kurikulum setiap satuan pendidikan harus mangacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik (ciri-ciri) paling mendasar sebagai berikut :

---

<sup>31</sup>Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013. Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

<sup>32</sup>E. Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 65.

- 1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena peserta didik zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
  - 2) Peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antar perseonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
  - 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
  - 4) Khusus untuk tingkat SD/MI pendekatan tematik integratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
  - 5) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan di mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 5) Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum pendidikan sebagai suatu sistem di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait. Dari itu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, komponen-komponen kurikulum tersebut dilengkapi oleh : 1) komponen tujuan, 2) komponen isi dan organisasi bahan pengajaran, 3) komponen pola dan strategi belajar mengajar, serta 4) komponen evaluasi

kurikulum. Keempat komponen kurikulum pendidikan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>33</sup>

1) *Komponen Tujuan*

Kurikulum pada hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga tujuan kurikulum sebenarnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan ditanamkan pada diri peserta didik. Dalam menentukan dan merumuskan tujuan kurikulum ada empat sumber yang dapat dijadikan landasan yaitu : falsafah bangsa, strategi pembangunan, hakikat anak didik serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) *Komponen Isi dan organisasi bahan pengajaran*

Komponen isi atau struktur kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan jenis pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam menentukan isi kurikulum, baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tuntunan dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>33</sup>Ali Mudofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 9.

teknologi.<sup>34</sup> Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam merancang isi kurikulum, yaitu: (1) Isi kurikulum harus bersesuaian, tepat dan bermakna untuk perkembangan sisiwa, artinya searah dengan tahap perkembangan anak. (2) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntunan hidup nyata dalam masyarakat. (3) Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial dan keterampilan secara integral. (4) Isi kurikulum harus berisikan bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, bukan hanya sekedar informasi yang teorinya masih samar-samar. (5) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Ini dikarenakan isi kurikulum berupa program pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi kurikulum tidak hanya berisikan pengetahuan ilmiah berupa daftar mata pelajaran semata tanpa memperhatikan pengalaman belajar yang bermakna, justru sebaliknya mata pelajaran itu hanyalah merupakan kemasan pengalaman belajar yang bermakna yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah,<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Yuna Mumpuni Rahayu. "Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Logika*. Vol XVIII, No 3 Desember 2016, Diakses Sabtu, 3 Juni 2023, pukul 1.46

<sup>35</sup>Ali Mudofir Ali Mudofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan*

### 3) *Komponen pola dan strategi belajar mengajar*

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk kepada para pelaksana pendidikan agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam strategi pelaksanaan kurikulum ini, yaitu: tingkat dan jenjang pendidikan, proses belajar mengajar yang meliputi metode dan teknik pembelajaran, media dan sarana yang dibutuhkan, bimbingan dan penyuluhan, administrasi dan supervisi, serta evaluasi dan penilaian belajar.<sup>36</sup>

### 4) *Komponen evaluasi kurikulum*

Evaluasi kurikulum yang dimaksudkan adalah menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu, evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai umpan balik (*feed back*) terhadap tujuan, materi, metode dan sarana dalam rangka mengembangkan kurikulum lebih lanjut. Kurikulum sebagai program pendidikan untuk anak didik dapat dinilai dari sudut sistem. Kurikulum sebagai sistem dapat diidentifikasi sebagai masukan (input)

---

*Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 9.

<sup>36</sup>Zaharah. Jurnal Rausyan Fikr (Analisis Pemahaman Guru Terhadap Konsep Kurikulum 2013 Dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran) Vol. 9 No. 1 Maret 2015, Diakses Sabtu 26 Oktober pukul 15.30.

program, proses pelaksanaan program, hasil (*output*) atau dampak (*outcome*) program dan dampak dari program.

6) Fungsi Kurikulum 2013

Kurikulum memiliki berbagai fungsi, baik untuk guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua peserta didik, dan peserta didik:<sup>37</sup> Adapun fungsi kurikulum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Untuk guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum tidak akan berlangsung dengan sistematis dan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa kurikulum, dapat dipastikan pembelajaran tanpa arah dan tujuan;
- 2) Untuk kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana prasarana sekolah kepada Komite Sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler, ekstra kulikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya didasarkan pada kurikulum yang digunakan.

---

<sup>37</sup>Winasanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Jakarta: KencanaPredana Media Group, 200811), hlm. 1.

- 3) Untuk pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melakukan supervisi ke sekolah. Dengan berpedoman pada kurikulum, pengawas dapat melihat apakah program sekolah, termasuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum, bagian-bagian mana yang sudah dilaksanakan, bagian-bagian mana yang sedang dilaksanakan dan bagian-bagian mana yang belum dilaksanakan. Dengan demikian, pegawai dapat memberikan masukan atau saran perbaikan.
- 4) Untuk orang tua peserta didik, kurikulum sebagai pedoman untuk memberikan bantuan kepada penyenggaraan program sekolah dan membantu putra-putrinya belajar di rumah sesuai dengan program sekolah. Melalui kurikulum, orang tua dapat mengetahui tujuan yang harus dicapai peserta didik serta ruang lingkup materi pelajaran.
- 5) Untuk peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum, peserta didik dapat memahami kompetensi apa yang harus dicapai, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Ketika memulai pembelajaran guru memberitahu peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengevaluasi diri (*self-evaluation*) ketika pembelajaran sudah selesai. Apa yang

harus dilakukannya setelah menguasai kompetensi tertentu dan apa yang harus dilakukannya apabila dirinya belum menguasainya.

Alexander Inglis yang dikutip Winasanjaya mengemukakan enam fungsi kurikulum untuk peserta didik, yaitu: (1) fungsi penyesuaian; (2) fungsi integrasi; (3) fungsi diferensiasi; (4) fungsi persiapan; (5) fungsi pemulihan; dan (6) fungsi diagnostik.<sup>38</sup>

#### 7) Pengembangan Silabus dalam Kurikulum 2013

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang implementasi kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian autentik berbasis kelas. Silabus juga merupakan penjabaran lebih rinci dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang minimal memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, metode pembelajaran dan hasil belajar (*learning outcomes*) yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.<sup>39</sup>

Silabus kurikulum 2013 minimal memuat lima komponen utama, yaitu : 1) kompetensi inti, 2) kompetensi

---

<sup>38</sup>Winasanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Jakarta: KencanaPredana Media Group, 2008)11, hlm. 1.

<sup>39</sup>E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm 70-71.

dasar, 3) indikator, 4) materi standar, 5) kegiatan pembelajaran, dan 5) penilaian. Silabus ini umumnya sudah disiapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Pusat Kurikulum (Puskur).

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian. Pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dikemukakan bahwa silabus paling sedikit memuat sepuluh hal sebagai berikut. (1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/Paket C/Paket Kejuruan; (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan kelas; (3) Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; (4) Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; (5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A; (6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam

bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; (7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; (9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, dan (10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>40</sup>

8) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan merupakan komponen penting dari kurikulum 2013 yang pengembangannya harus dilaksanakan secara profesional.

RPP kurikulum 2013 yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu : (1) identifikasi kebutuhan, (2) perumusan kompetensi dasar, dan (3) penyusunan program pembelajaran. Selanjutnya

---

<sup>40</sup>E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 86-87.

rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain.<sup>41</sup>Berdasarkan Pasal 20 pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>42</sup>

Pengembangan RPP pada prinsipnya harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Adapun beberapa prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 sebagaimana dikemukakan dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, sebagai berikut.<sup>43</sup> (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik; (2) Partisipasi aktif peserta didik; (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat

---

<sup>41</sup>E. Mulyasa. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 113.

<sup>42</sup>Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>43</sup>E. Mulyasa. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 113.

belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian; (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan; (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial; (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu kebutuhan pengalaman belajar; (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya; dan (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

RPP sebagaimana dikemukakan di atas, dalam realisasinya memerlukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran serta pembagian waktu yang digunakan secara proporsional, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas dan kelulusan, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, pembelajaran remedial (*remedial teaching*), program pengayaan, program percepatan (akselerasi), peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengisian waktu

kosong. Guru professional pun harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang baik, logis, dan sistematis karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran, persiapan tersebut mengemban “professional accountability.” Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki rencana pembelajaran yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.<sup>44</sup>

#### 9) Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013

Penerapan pendekatan pembelajaran ilmiah (saintifik) dalam proses pembelajaran menjadi ciri yang khas dalam keberadaan kurikulum 2013. Pendekatan Ilmiah (Saintifik) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran disekolah.<sup>45</sup> Selanjutnya dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013, terutama dalam membentuk dan menerjemahkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, para guru telah dilatih secara bertahap dengan berbagai model dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dilatihkan dan diunggulkan adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*).<sup>46</sup>

Selanjutnya hal ini searah dengan yang dijelaskan oleh Abdul

---

<sup>44</sup>E. Mulyasa. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 118.

<sup>45</sup>Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>46</sup>E. Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Rosdakarya,2015), hlm 99.

Majid dan Choerul Rochman menyatakan sebagai karakteristik (ciri-cirinya) dalam pembelajaran saintifik ini memiliki beberapa proses yang mengacu pada kompetensi sikap ilmiah, berpikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Proses-proses tersebut antara lain adalah : (1) Mengamati, bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari; (2) Menanya, hal ini dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori untuk berpikir metakognitif; )3) Mencoba atau mengumpulkan informasi, bermanfaat untuk meningkatkan siswa memperkuat pemahaman konsep dan prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreatifitas dan keterampilan prosedural; (4) Mengasosiasi, bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah, data yang diperoleh di buat klasifikasi, diolah dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik; (5) Mengkomunikasikan, merupakan sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar atau sketsa, diagram atau grafik.<sup>47</sup> Proses-proses tersebut di harapkan siswa terlatih untuk berpikir secara sistematis, kritis dan sesuai prosedur ilmiah, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Sehingga

---

<sup>47</sup>Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm 107.

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### 10) Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan data mengenai perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dengan berbagai metode untuk membuktikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian tidak hanya dilakukan dari segi pengetahuan saja, tetapi dari segi sikap dan keterampilan. Penilaian autentik ini menjadi pembaharu dari penilaian tradisional, dimana penilaian ini tidak hanya menilai hasil akhir tetapi menilai segala kegiatan pembelajaran dikelas maupun di luar kelas yang memperhatikan bagaimana perkembangannya.<sup>48</sup> Penilaian autentik berdasarkan lampiran Permendikbud No.66 Tahun 2013 mencakup penilaian autentik yang merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran serta hasil yang mencakup 3 aspek penilaian, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik ditekankan pada ranah tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>49</sup>

Merujuk pada beberapa uraian yang telah dikemukakan, selanjutnya dapat disimpulkan atau disintesisikan bahwa

---

<sup>48</sup>Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 52.

<sup>49</sup>Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 54.

efektivitas kurikulum 2013 adalah karakteristik (ciri-ciri) efektivitas penerapan kurikulum dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan target (sasaran) yang direncanakan dengan memanfaatkan serta memberdayakan seluruh unsur-unsur di sekolah agar berfungsi secara optimal yang meliputi indikator-indikator : pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penentuan kompetensi inti (KI), penentuan kompetensi dasar (KD), penyampaian bahan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar, pengelolaan bimbingan dan penyuluhan, pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, dan penguasaan prinsip-prinsip penelitian.

## **2. Pembentukan Karakter**

### **a. Pengertian Karakter**

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) yang memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dituliskan bahwa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Karakter dalam Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, wataknya yang tenang itu

membuat orang bersimpati.<sup>50</sup> Batasan itu menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang bersifat menetap, sehingga seseorang atau sesuatu berbeda dari yang lain.<sup>51</sup> Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter yang berhubungan dengan Allah, karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, karakter yang berhubungan dengan lingkungan dan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan.

Agar lebih memahami apa arti karakter dan pendidikan karakter (*character education*), di sini dapat dirujuk beberapa pendapat para ahli sebagai berikut :

- 1) Pendapat secara umum :
  - (a) Hornby dan Parnweel karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
  - (b) Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasai pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
  - (c) Tadzkivotun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan.
  - (d) Hermawan Kertajaya mengartikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas ini asli dan

---

<sup>50</sup>Meity Taqdir Qodratillah, *dkk, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*.(Jakarta:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 213.

<sup>51</sup>Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

mengakar pada benda atau individu, sehingga mempengaruhi perilaku, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

- (e) Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>52</sup>

2) Pendapat secara khusus :

- (a) T. Ramli: pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak, sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.
- (b) Thomas Lickona : pendidikan karakter adalah pendidikan yang disengaja untuk membantu seseorang agar ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.<sup>53</sup>
- (c) John W. Santrock : pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada mereka mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.
- (d) Elkind : pendidikan karakter adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan untuk memengaruhi karakter peserta didik. Dalam hal ini terlihat bahwa pendidikan

---

<sup>52</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

<sup>53</sup>Thomas Lickona, <https://smkwidyanusantara.sch.id>>Google, 2003, Selasa, 7.20 WIB

bukan hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga mampu menjadi seorang teladan.

**b. Nilai-nilai Karakter**

Nilai merupakan suatu jenis kepercayaan seseorang, yang layakanya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang tentang bagaimana seseorang sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai dan nilai itu juga merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>54</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>55</sup>

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Untuk menanamkan nilai-nilai perilaku seperti tersebut di atas, perlu dibentuk atau ditanamkan nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut: 1) Religius, 2) Kejujuran, 3) Sikap toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6)

---

<sup>54</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 18.

<sup>55</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84.

Kreatif, 7) Kemandirian, 8) Sikap demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Sikap bersahabat, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Perduli terhadap lingkungan, 17) Perduli sosial, 18) Rasa tanggung jawab.<sup>56</sup>

Searah dengan pendapat di atas, Heri Gunawan mengklasifikasi nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik seperti pada tabel di bawah ini.

No.	Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan	Deskripsi Perilaku
I.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa ( <i>Religius</i> )	Karakter religius yang Berkaitan dengan nilai 1. Pikiran. 2. Perkataaan. 3. Tindakan.
II.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:	1. Jujur. 2. Bertanggungjawab. 3. Bergaya hidup sehat. 4. Disiplin. 5. Kerja keras. 6. Percaya diri. 7. Mandiri. 8. Ingin tahu.
III.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	1. Patuh pada aturan-aturan sosial 2. Menghargai karya dan prestasi orang lain. 3. Santun.
IV.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	1. Menjaga kelestarian alam 2. Memperbaiki kerusakan alam
V.	Nilai kebangsaan	1. Nasionalis. 2. Menghargai keberagaman.

Heri Gunawan<sup>57</sup>

<sup>56</sup>Kuabanuhampu, *Kakanmenag Agam Sosialisasikan 18 Nilai Pendidikan Karakter*. <https://sumbar.kemendiknas.go.id/v2/post/65881/kakanmenag-agam>

<sup>57</sup>Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2

### c. Tujuan Pembentukan Karakter

Ada beberapa tujuan yang di kaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam penataan sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Sejak dini peserta didik perlu diperkenalkan dengan berbagai perilaku positif di antaranya perilaku yang dapat dipercaya, berbuat baik, mampu mengendalikan diri saat marah dan kecewa, dapat bekerja sama dengan temannya, sopan dan dapat menghargai orang lain. Hasil yang baik dari “pembentukan karakter” dirancang untuk diberikan kepada peserta didik yang sudah mulai banyak bersosialisasi baik secara intern di sekolah maupun ekstern dengan pihak di luar sekolah.<sup>58</sup>

Pembentukan watak dan karakter harus dilakukan secara integratif di semua mata pelajaran. Di samping isi materi pembelajaran, metode atau cara pembelajaran sangat mempengaruhi pembentukan

---

<sup>58</sup>Yuyun Yunarti, 2014. “Pendidikan ke Arah Pembentukan Karakter,” *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11, No. 2, Edisi Juli-Desember 2014, hlm. 267-268.

watak dan karakter seseorang. Cara-cara pembelajaran yang demokratis, menarik, kreatif dan inovatif akan sangat efektif untuk membentuk watak dan karakter peserta didik.<sup>59</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Karakter Peserta didik**

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

Kedua faktor tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Faktor Biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

##### 2) Faktor Lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (faktor endogen atau dari diri individu) yang relatif konstan, sifatnya yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor Eksogen) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.<sup>60</sup>

#### **e. Fungsi Pendidikan Karakter**

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk

---

<sup>59</sup>Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 104.

<sup>60</sup>Amalia Muthia Khansa, dkk, "Analisis Pembentukan Karakter Peserta didik di SDNTangerang 15", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No, 1, Maret 2020, hlm. 165.

kaakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh dan berperilaku baik.

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- 2) Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multi kultural.
- 3) Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.
- 4) Pendidikan karakter seharusnya dilakukan sejak dini sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar.

#### **f. Pentingnya Pendidikan Karakter**

Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus menerus akan berdampak terhadap perubahan kaakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang akan berakibat pada perilaku negative di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya.

Ada beberapa alasan mengapa pendidikan karakter harus diberikan kepada Warga Negara sejak dini, yaitu : 1) Pendidikan dapat membantu meningkatkan prestasi akademik peserta didik, 2) Sebagian

peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain, 3) Dapat membentuk individu peserta didik yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk, 4) Sebagai upaya membantu peserta didik dalam mengatasi masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain, 5) Merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku individu peserta didik sebelum masuk ke dunia kerja/usaha, 6) Sebagai cara membantu peserta didik untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban.

Dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa, pendidikan karakter sangat penting untuk setiap orang. Dengan begitu, sehingga para guru, dosen, dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didik.

Mengacu kepada beberapa penjelasan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan atau disintesisikan bahwa pembentukan karakter peserta didik di MIN 3 Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2003/2004 adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk membentuk karakter peserta didik yang indikator-indikatornya meliputi, religius, kejujuran, sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, dan rasa tanggung

jawab.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebagai tolok ukur dalam penyusunan penelitian, haruslah melihat penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, sehingga lebih memperkuat dalam penyusunan penelitian. Selain itu hasil penelitian terdahulu digunakan agar dalam penyusunan penelitian dapat terhindar dari plagiarisme.

Sehubungan dengan topik penelitian atau variabel-variabel penelitian ini, pada dasarnya sudah ada yang mengkaji sebelumnya, baik di sekolah umum maupun di sekolah yang berada di bawah asuhan Kementerian Agama RI. Contohnya penelitian terhadap kurikulum 2013 dari aspek implementasi, pengaruh, maupun efektivitasnya dengan pendekatan analisis secara kualitatif, tetapi kajian kurikulum 2013 secara kuantitatif tampak masih kurang. Sebaliknya penelitian yang mengkaji pembentukan karakter peserta didik tampak masih kurang, sehingga tampak masalah pembentukan karakter peserta didik hampir terabaikan.

Selanjutnya untuk menunjang landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian tentang hubungan antara efektivitas kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2003/2004, peneliti mengutip beberapa penelitian yang relevan seperti berikut ini.

1. Adi Suhenri dengan judul "*Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang*". Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang sudah dikatakan baik kemudian guru telah menjadi contoh karakter yang baik atau menjadi contoh teladan kepada peserta didiknya di sekolah tersebut berupa karakter yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti yang diperlihatkan oleh peserta didik berupa sikap atau perilaku menutup aurat dalam kesehariannya dan sering mengerjakan shalat, sedangkan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri diperlihatkan oleh peserta didik berupa disiplin, sopan, tanggungjawab, dan jujur.

2. Mhd Arfandi Hsb “*Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik di MAN 2 Model Padangsidempuan telah membentuk beberapa karakter, dan begitu pula para guru sudah menerapkan keteladanan dalam membantu pembentukan karakter peserta didik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir atau kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan antara satu konsep dengan konsep lain dan boleh jadi lebih dari satu konsep dengan konsep lain. Seperti diketahui bahwa untuk penelitian dengan metode kuantitatif umumnya melihat keterkaitan atau pengaruh satu atau lebih variabel bebas dengan/terhadap satu atau lebih variabel terikat.

Seperti diketahui bahwa suatu variabel penelitian pada dasarnya sebagai konstruk atau bangunan konsep yang dibentuk dari sejumlah teori penelitian.

Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan di bahas. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti dalam merumuskan masalah penelitian.

Berkaitan dengan maksud atau pengertian dari kerangka berpikir atau konseptual, selanjutnya kerangka berpikir atau konseptual untuk penelitian ini yaitu hubungan antara variabel bebas (efektivitas penerapan kurikulum 2013) dengan variabel terikat (pembentukan karakter peserta didik) dapat pula dibangun. Seperti diketahui dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, pemerintah terus menerus melancarkan program pendidikan, terutama yang berkaitan dengan faktor manusia itu sendiri yaitu pendidik maupun peserta didik.

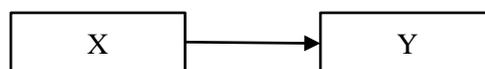
Berkaitan dengan kerangka berpikir atau konseptual penelitian ini, diketahui bahwa guru kelas adalah salah satu komponen pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Padang Lawas, bahkan menjadi kunci keberhasilan peserta didik dilembaga pendidikan ini. Dengan demikian guru kelas menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik, yakni melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan bermutu di madrasah. Melalui pendidikan bermutu tersebut

diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti yang seluas-luasnya. Selain itu, sesuai tuntutan kurikulum 2013, guru kelas dituntut pula menghasilkan efek penyerta (*nurturant effect*) kepada peserta didik berupa terbentuknya karakter positif.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa efektivitas penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas tentu diharapkan menghasilkan efek bawaan dari pembelajaran (*nurturant effect*) berupa terbentuknya karakter positif pada peserta didik, selain efek utamanya berupa penguasaan sejumlah mata pelajaran. Dalam hal ini dapat juga diartikan bahwa kegiatan pembelajaran di MIN 3 Padang Lawas tidak saja berupa hasil belajar dari berbagai mata pelajaran pada peserta didik, bahkan dihasilkan karakter positif pada diri peserta didik.

Dengan demikian, efektivitas penerapan kurikulum 2013 dapat membentuk karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Selanjutnya paradigma penelitian (model dalam bentuk ilmu pengetahuan) dapat diperlihatkan seperti gambar 2.1.

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian



Keterangan : Variabel X : Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013

Variabel Y : Pembentukan Karakter Peserta Didik

—————> : Hubungan

#### D. Hipotesis Penelitian

Secara sederhana, hipotesis merupakan uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori, selanjutnya jawaban sementara ini akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.<sup>61</sup> Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sering dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat juga diartikan sebagai suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara atau hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Bahkan hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian pada Bab I dan hasil kajian dari kerangka teori pada Bab II, berikutnya dibuatlah hipotesis penelitian, yaitu berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>62</sup> Rumusan masalah penelitian ini ada 2 (dua) dalam bentuk pertanyaan, sehingga berkaitan dengan rumusan masalah tersebut untuk penelitian ini dibuat pula 3 (dua) hipotesis penelitian seperti berikut:

##### 1. Hipotesis Alternatif ( $HA_1$ )

Terdapat hubungan signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>61</sup>Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Amad Addary, 2018), hlm. 57.

<sup>62</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

2. Hipotesis Alternatif (HA<sub>2</sub>)

Tinggi persentase kontribusi efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

3. Hipotesis Alternatif (HA<sub>3</sub>)

Tinggi pengaruh hubungan efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Kabupaten Padang Lawas dengan populasi peserta didik MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 3 Kabupaten Padang Lawas.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu/periode penelitian direncanakan mulai dari Agustus 2023 sampai sampai selesai pada Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah dan hipotesis penelitian, selanjutnya jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>63</sup> Selanjutnya untuk menjaring data berupa angka tersebut dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada responden sebagai sampel yang diambil dari peserta serta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan tentang hubungan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Dalam

---

<sup>63</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 37.

penggunaan metode penelitian korelasional, sebagai variabel bebas (X) adalah efektivitas penerapan kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran yang dipergunakan oleh pendidik, sedangkan sebagai variabel terikat (Y) adalah pembentukan karakter peserta didik pada MIN 3 Kabupaten Padang Lawas (Ary, et. al., 1997: 301).

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>64</sup> Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.<sup>65</sup> Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 6 sebanyak 1 (satu) kelas pada MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

#### **2. Sampel**

Sampel penelitian ditarik dengan menggunakan metode sampel bertujuan (*purposive sampling method*) dengan menetapkan siswa kelas 6 sebanyak 33 peserta didik pada MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Adapun penggunaan teknik ini berdasarkan pertimbangan luasnya lokasi, waktu, dan dana yang terbatas.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian diperlukan sebagai bahan penunjang atau untuk mempermudah proses pengumpulan data penelitian sesuai dengan masalah

---

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta, 2010), hlm. 321.

<sup>65</sup>Sudjana. *Metode Statistika*. (Bandung : Tarsito, 2012), hlm. 325.

dan tujuan penelitian. Untuk keperluan penelitian ini, data yang dibutuhkan berupa data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner).

Angket (kuesioner) digunakan untuk mendapatkan data variabel bebas X (efektivitas penerapan kurikulum 2013) dan variabel terikat Y (pembentukan karakter peserta didik) MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Angket (kuesioner) dalam penelitian ini digunakan untuk meminta respons (tanggapan atau jawaban) dari peserta didik kelas 6 MIN Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) untuk pengumpulan data karena beberapa keuntungan: 1) tidak memerlukan hadirnya peneliti di lapangan (obyek penelitian), 2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, 3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden, 4) dapat dibuat anonim agar responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab, dan 5) dapat dibuat terstandar agar semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.<sup>66</sup>

Berikutnya instrumen atau angket (kuesioner) pengumpul data variabel bebas X (efektivitas penerapan kurikulum 2013) disingkat dengan sebutan AEPK 2013 dan variabel terikat Y (pembentukan karakter peserta didik) disingkat dengan APKPD. Kedua instrumen ini digunakan dengan asumsi bahwa, peserta didik yang menerima instruksi (pembelajaran) dari

---

<sup>66</sup>Suharsimi Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta, 2010), hlm. 141.

pendidik dengan berpedoman kepada kurikulum 2013, sehingga dari peserta didik kelas 6 MIN 3 Kabupaten Padang Lawas pulalah terlihat atau tidak terlihat hasil (*output*) dan dampak (*outcome*) dari penerapan kurikulum 2013.

Adapun instrumen penelitian yang berupa AEPK 2013 dan APKPD dalam penelitian ini seperti berikut :

1. AEPK 2013 dan APKPD terdiri dari beberapa butir pilihan pernyataan (pertanyaan) berupa permintaan respon (tanggapan) kepada peserta didik kelas 6 pada MIN 3 Kabupaten Padang Lawas yang terlibat sebagai responden (penanggap butir-butir angket/kuesioner) yakni selalu (SL), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).
2. AEPK 2013 dan APKPD dibuat berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel.
3. AEPK 2013 dan APKPD sebelum digunakan diperiksa atau diminta pertimbangan pembimbing (*judgement*) atau diujicobakan tingkat keterandalan (reliabilitas) dan keabsahan (validitas) kedua instrumen tersebut.

Peneliti dalam penyusunan angket (kuesioner) ini berdasarkan pada kisi-kisi yang telah disusun, setelah itu dibuat lembaran angket untuk diujicobakan sebelum diberikan kepada responden penelitian.

Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat dijabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen. Penjabaran ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembuatan instrumen pengumpul data.

Rincian sub variabel dinamakan indikator dan selanjutnya indikator dirinci lagi menjadi deskriptor. Indikator merupakan petunjuk, sesuatu yang menjadi bukti-bukti dari sub variabel, sedangkan deskriptor merupakan sesuatu yang jelas paparannya sehingga akan mudah dirumuskan dalam butir-butir pertanyaan.<sup>67</sup>

Penjabaran variabel dalam penelitian ini, disusun dalam tabel kisi-kisi angket (kuesioner). Selanjutnya berhubungan dengan pencarian data berkaitan dengan sumber data, yaitu subyek darimana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan angket (kuesioner), maka dapat didokumentasikan atau dicatat yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.<sup>68</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas MIN Kabupaten Padang Lawas

Sesuai dengan tujuan penelitian yakni menganalisis secara statistik hubungan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik, sehingga untuk maksud ini data penelitian dikumpulkan menggunakan AEPK 2013 dan APKPD.

#### **E. Pengembangan Instrumen**

Berkaitan dengan instrumen penelitian, selanjutnya dikembangkan pula instrumen (angket) yang sudah dirancang (desain) melalui uji validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keterandalan).

---

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1989). hlm. 182.

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1989). hlm. 102.

## 1. Uji Validitas

Kedua instrumen penelitian yaitu AEPK 2013 dan APKPD semuanya diuji validitas/kesahihannya berdasarkan indikator-indikator/aspek-aspek yang diturunkan dari berbagai teori yang sesuai dengan variabel yang dimaksud. Jadi kriteria tersebut sekaligus dapat menentukan validitas/keabsahan konstruk (bangun konsep) pengukuran. Penentuannya dengan membuat kisi-kisi atau tabel spesifikasinya.

Kriteria penerimaan koefisien korelasi ( $r$ ) setelah dikoreksi dikonsultasikan ke harga tabel *product moment* dengan  $n$  = data jumlah responden pada taraf signifikansi (kepercayaan) 0,05. Koefisien korelasi ( $r$ ) yang lebih besar daripada harga tabel tersebut dapat diterima.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan formulasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

## 2. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui keterandalan dari instrumen yang dipakai. Uji coba reliabilitas ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan formula :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Menentukan tingkat reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien *Alpha Cronbach*. Instrumen yang memiliki nilai reliabilitas tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $\geq 0,60$  (Ghozali,

2005).

### **3. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dan Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.**

- Definisi Konseptual Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013

Definisi konseptual efektivitas penerapan kurikulum 2013 adalah kegiatan yang berhasil dicapai sesuai dengan tujuan secara benar sesuai dengan target (sasaran) yang telah direncanakan oleh guru, serta mampu memanfaatkan dan memberdayakan seluruh unsur-unsur dalam kurikulum agar berfungsi secara optimal, sehingga menghasilkan tujuan yang memuaskan, serta adanya sinergitas dari berbagai komponen-komponen yang membantu tercapainya tujuan tersebut yang meliputi indikator-indikator/aspek-aspek pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP), dan penentuan kompetensi inti (KI), penentuan kompetensi dasar (KD), penyampaian bahan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar, pengelolaan bimbingan dan penyuluhan, pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, dan penguasaan prinsip-prinsip penelitian.

- Definisi Operasional Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013

Definisi operasional efektivitas penerapan kurikulum 2013 adalah adalah skor dan hasil penjangkaran data dengan AEPK 2013

pada indikator-indikator/aspek-aspek pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penentuan kompetensi inti (KI), penentuan kompetensi dasar (KD), penyampaian bahan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar, pengelolaan bimbingan dan penyuluhan, pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, dan penguasaan prinsip-prinsip penelitian.

AEPK 2013 ini berbentuk pilihan selalu (SL), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Semua pilihan ini berisi 3 tingkat pilihan atas pernyataan, dengan kategori nilai yang berbeda-beda mulai dari SL = 3, KK = 2, sampai dengan TP =1 untuk pernyataan positif, sebaliknya untuk pernyataan negatif, kategori nilainya mulai dari 1, 2, sampai dengan 3.

Berikut ini diperlihatkan kisi-kisi AEPK 2013 yang mengukur respon dari responden berdasarkan indikator-indikator/aspek-aspek efektivitas penerapan kurikulum 2013 seperti disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.

## Kisi-kisi Angket Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013

No.	Indikator-indikator/Aspek yang diukur	Sebaran Skor (Nomor Soal)	Jumlah
1.	Pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran.	1, 2	2
2.	Penentuan kompetensi inti.	3, 4	2
3.	Penentuan kompetensi dasar.	5	1
4.	Penyampaian bahan pembelajaran.	6	1
5.	Pengelolaan pembelajaran.	7, 8	2
6.	Pengelolaan interaksi belajar mengajar.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	7
7.	Penilaian prestasi belajar.	19	1
8.	Pengelolaan bimbingan dan penyuluhan.	16, 17, 18, 20, 21, 22	6
		J u m l a h	22

\*) Keterangan:

- Definisi Konseptual Angket Pembentukan Karakter Peserta Didik  
 Definisi konseptual angket pembentukan karakter peserta didik adalah suatu hasil (*output*) dan dampak (*outcome*) yang dapat diketahui dari peserta didik sebagai akibat dari perlakuan pembelajaran oleh pendidik dalam membentuk karakter tertentu yang meliputi : religious, kejujuran, sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, emar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, dan rasa tanggung jawab.
- Definisi Operasional Angket Pembentukan Karakter Peserta Didik  
 Definisi operasional APKPD adalah skor dari hasil penjaringan data dengan APKPD pada indikator-indikator/aspek-aspek : religious, kejujuran, sikap toleransi, disiplin, kerja keras,

kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, emar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan dimensi pembentukan karakter peserta didik dengan indikator-indikator/aspek-aspeknya, selanjutnya dibuat kisi-kisi APKPD untuk mengukur respon dari responden siswa kelas 6 MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang penyebaran butir-butir APKPD berdasarkan indikator-indikator/aspek-aspek yang diukur.

Berikut ini diperlihatkan kisi-kisi APKPD yang mengukur respon dari responden berdasarkan indikator-indikator/aspek-aspeknya untuk Pembentu-kan Karakter Peserta Didik seperti disajikan pada tabel 3.2.

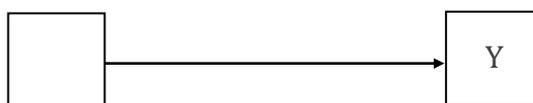
Tabel 3.2.

Kisi-kisi Angket Pembentukan Karakter Peserta Didik (APKPD)

No.	Dimensi/Aspek-aspek yang diukur	Nomor Butir APKPD	Jlh
1.	Religius	1, 2	2
2.	Kejujuran	4	1
3.	Sikap toleransi	5, 6	2
4.	Disiplin	7, 8, 13	3
5.	Kerja keras	9, 10	2
6.	Kreatif	11	1
7.	Kemandirian	12	1
8.	Sikap demokratis	14	1
9.	Rasa ingin tahu	15, 16	2
10.	Semangat kebangsaan	17	1
11.	Cinta tanah air	18, 19	2

12.	Menghargai prestasi	20	1
13.	Sikap bersahabat	21	1
14.	Cinta damai	22	1
15.	Gemar membaca	23	1
16.	Perduli terhadap lingkungan	24	1
17.	Perduli sosial	24	1
18.	Rasa tanggung jawab	3	1
		Jumlah	25

#### Desain Penelitian



Gambar 3.1. Desain penelitian korelasi variabel bebas X dan variabel terikat Y.

Keterangan : X = Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013.

Y = Pembentukan Karakter Peserta Didik.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”.<sup>69</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>70</sup> Jika penelitian menggunakan angket (kuesioner) dalam pengumpulan datanya, maka sumber data penelitiannya respons (tanggapan) dari responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Selanjutnya instrumen penelitian ini berupa angket (kuesener).

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data variabel bebas X

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Bandung: Rineka Cipta. 2010), 91.

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Bandung: Rineka Cipta. 2010), 114.

(efektivitas penerapan kurikulum 2013) dan variabel Y (pembentukan kaakter pesera didik). Angket yang digunakan dalam bentuk pernyataan (pertanyaan) yakni selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Peneliti dalam penyusunan angket (kuesioner) ini berdasarkan pada kisi-kisi yang telah disusun, setelah itu dibuat lembaran angket untuk diujicobakan sebelum diberikan ke responden penelitian. Adapun jumlah peserta didik yang diambil untuk diujicobakan sebanyak 31 orang.

Berdasarkan pengertian ini, selanjutnya data yang diperlukan sehubungan dengan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Data efektivitas penerapan kurikulum 2013 diambil dari angket (instrumen penelitian) dalam bentuk skor.
2. Data pembentukan karakter peserta didik MIN Kabupaten Padang Lawas diambil dari angket (instrumen penelitian) dalam bentuk skor.

Pemahaman terhadap variabel dan hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) peranan yang penting untuk menjabarkannya menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen. Penjabaran ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat instrumen pengumpul data.

Rincian sub variabel dinamakan indikator dan selanjutnya indikator dirinci lagi menjadi deskriptor. Indikator merupakan petunjuk, sesuatu yang menjdi bukti-bukti dari sub variabel, sedangkan deskriptor merupakan sesuatu yang jelas paparanya sehingga akan mudah dirumuskan dalam butir-butir

pertanyaan.<sup>71</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa perangkat AEPK 2013 dan APKPD, sedangkan teknik analisis data yang menggunakan statistik regresi linier sederhana dan korelasional.

### **1. Tahap-tahapan Analisis Data**

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan. Uji statistik data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis parametrik, karena data penelitian ini berskala interval. Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisis data.

Secara garis besar, analisis data meliputi tiga tahapan yaitu :

- a. Persiapan, yaitu : 1) mengecek nama kelengkapan identitas pengisi, 2) mengecek kelengkapan data, 3) Menyebarkan angket pada responden, 4) mengecek jumlah angket yang telah diisi oleh responden, 5) Mengecek kelengkapan angket yang telah dikembalikan dari responden apakah ada pernyataan yang belum dijawab atau tidak.
- b. Tabulasi, meliputi : 1) memberikan skor terhadap instrumen penelitian, 2) memberikan kode-kode terhadap item-item instrumen penelitian, dan 3) mengubah jenis data, disesuaikan atau

---

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1989). hlm. 182.

dimodifikasi dengan teknik analisis yang digunakan.

- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, meliputi : 1) mengolah data dengan uji statistik, dan 2) menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.

## 2. Pengolahan Skor Mentah Menjadi T-Skor

Untuk melakukan pengolahan data dari skor mentah menjadi skor atandar, maka dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menghitung skor rata-rata (Mean), yaitu dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

dimana:  $\bar{X}$  = mean untuk variabel X

$\bar{Y}$  = mean untuk variabel Y

$\sum X$  = jumlah skor item variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor item variabel Y

$n$  = jumlah responden

- b. Menghitung harga simpangan baku, yaitu dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

dimana:  $X_i$  = nilai tengah kelas interval

$X_i - \bar{X}$  = deviasi data

- c. Mengkonversikan skor mentah Z dan skor T, yaitu dengan rumus:

$$Z = \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

$$T = 10 \times Z + 50$$

Untuk perhitungan selanjutnya digunakan hasil perhitungan dari T skor.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan sampel dari dua kelas/kelompok yang homogen. Jika kesimpulan menunjukkan kelompok data homogen, maka data berasal dari populasi yang sama dan layak untuk diuji statistika parametrik. Untuk menguji homogenitas kelompok digunakan uji homogenitas Bartlett melalui tabel persiapan Bartlett di bawah ini :

1. Menghitung varians untuk setiap aspek dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

2. Menguji tabel uji Barlett sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Barlett

Sampel Ke	$(n_1 - 1)$	$\frac{1}{(n_1 - 1)}$	$S_1^2$	$\text{Log } S_1^2$	$(n_1 - 1) \text{Log } S_1^2$
1	$(n_1 - 1)$	$\frac{1}{(n_1 - 1)}$	$S_1^2$	$\text{Log } S_1^2$	$(n_1 - 1) \text{Log } S_1^2$
2	$(n_2 - 1)$	$\frac{1}{(n_2 - 1)}$	$S_2^2$	$\text{Log } S_2^2$	$(n_2 - 1) \text{Log } S_2^2$
K	$(n_k - 1)$	$\frac{1}{(n_k - 1)}$	$S_k^2$	$\text{Log } S_k^2$	$(n_k - 1) \text{Log } S_k^2$
Jumlah	$\Sigma (n - 1)$	$\Sigma \frac{1}{(n_1 - 1)}$			$\Sigma (n_1 - 1) \text{Log } S_1^2$

3. Menghitung nilai Barlett (B) dengan rumus<sup>72</sup> :

- a. Varians gabungan dengan semua sampel

$$S^2 = [\Sigma (n-1) S_1^2 / \Sigma (n-1)]$$

- b. Harga satuan (B) dengan rumus:

$$B = \text{Log } S_1^2 \Sigma (n-1)$$

- c. Uji Barlett dengan statistik chi-kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2 = \ln 10 [B - \Sigma (n-1) S_1^2]$$

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan Rentang/Range Skor (R)

R = data tertinggi – data terendah

$$R = X_a - X_b$$

- b. Menentukan Banyaknya Kelas Interval (i) dengan Menggunakan

Aturan Sturgesrs, yaitu:

$$i = 1 + 3,3 \log n$$

hasilnya dibulatkan, ambil nilai ganjil

- c. Menentukan Panjang Kelas Interval (p)

$$p = \frac{R}{i}$$

dibulatkan, sesuai desimalnya dengan kondisi data, untuk data yang sensitif semakin tinggi desimalnya semakin rendah

---

<sup>72</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung, Tarsito1989), hal. 259.

d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

e. Menghitung Nilai Rata-Rata ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

f. Menghitung Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

dimana: (n-1) = derajat kebebasan data

g. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi untuk Harga-Harga yang Diperlukan dalam Uji Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ )

h. Menentukan Batas Atas (Ba) dan Batas Bawah (Bb) Kelas Interval (Xin)

dimana:

Batas bawah (Bb) kelas interval sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5

Batas atas (Ba) kelas interval sama dengan ujung atas ditambah 0,5

i. Menentukan Nilai Baku (Z) dengan rumus:

$$Z = \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

j. Menghitung nilai Lo

Untuk  $Z_1$  dan  $Z_8$ , maka nilai Lo diambil 0,5000

Untuk  $Z_2$  sampai dengan  $Z_7$ , maka nilai Lo diambil berdasarkan tabel

k. Menghitung nilai Li

Nilai Li dihitung dengan mengurangi nilai L0 bawah atau L0 atas

- l. Untuk nilai Li dengan pergantian tanda pada nilai  $Z_i$  dihitung dengan menambahkan L0 atas dengan L0 bawah pada  $Z_i$  yang mengalami pergantian Menentukan Normalitas data

Dari tabel bantu perhitungan untuk  $(\chi^2)$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k-3$  maka didapat  $\chi^2_{\text{tabel } 0,95 (dk)}$ , berdasarkan hal tersebut bandingkan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  dan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dinyatakan berada di daerah penerimaan ( $H_0$  diterima) atau penolakan ( $H_0$  ditolak). Pengujian menyatakan bahwa distribusi sebaran data instrumen Variabel X (Persepsi) dan Y (Prestasi) dinyatakan berdistribusi normal atau tidak. Sehingga perhitungan selanjutnya menggunakan perhitungan parametrik atau non parametrik.

m. Menentukan Normalitas Data

Dari tabel bantu perhitungan untuk  $(\chi^2)$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k-3$  maka didapat  $\chi^2_{\text{tabel } 0,95 (dk)}$ , berdasarkan hal tersebut bandingkan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  dan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dinyatakan berada di daerah penerimaan ( $H_0$  diterima) atau penolakan ( $H_0$  ditolak). Pengujian menyatakan bahwa distribusi sebaran data instrumen Variabel X (Persepsi) dan Y (Prestasi) dinyatakan berdistribusi normal atau tidak. Sehingga perhitungan selanjutnya

menggunakan perhitungan parametrik atau non parametrik.

## 5. Uji Linieritas Regresi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas efektivitas penerapan kurikulum 2013 (X) dan variabel terikat pembentukan kaakterpeserta didik (Y), selanjutnya analisis statistik menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tahap-tahap yang ditempuh dalam pengujian linieritas regresi sebagai berikut :

Perhitungan regresi linier dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

### 1. Menentukan persamaan regresi linier

Mengacu pada variabel penelitian ini bentuk persamaan regresi linier untuk variabel bebas dan terikat sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

2. Menyusun data yang diperlukan dalam tabel penolong untuk perhitungan regresi ganda.
3. Menghitung jumlah kuadrat data yang diperlukan

$$a. \quad \sum X^2 = JK_x = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$b. \quad \sum Y^2 = JK_y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

### 4. Menghitung nilai a dan b

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

### 5. Menentukan rata-rata variabel X

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

#### 6. Menentukan rata-rata variabel Y

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{n}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$JK_{reg} = \sum \left( \hat{Y}_1 - \bar{Y} \right)^2 = b \left( \sum X_1 Y - \frac{\sum X_1 \sum Y}{n} \right)$$

$$JK_{res} = \sum \left( Y - \hat{Y} \right)^2 = JK_t - JK_{reg}$$

#### 7. Pengujian Regresi

$$t = b \sqrt{(n-2) \frac{JK_x}{JK_{res}}}$$

$$JK_{reg} = \sum \left( \hat{Y}_1 - \bar{Y} \right)^2 = b \left( \sum X_1 Y - \frac{\sum X_1 \sum Y}{n} \right)$$

$$JK_{res} = \sum \left( Y - \hat{Y} \right)^2 = JK_t - JK_{reg}$$

#### 8. Pengujian Regresi

$$t = b \sqrt{(n-2) \frac{JK_x}{JK_{res}}}$$

### 6. Perhitungan Koefisien Korelasi dan Uji hipotesis

#### 1. Perhitungan Koefisien Korelasi

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hubungan X dan Y linier, maka perhitungan koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus “*Pearson product Moment*” dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad 73$$

Dimana  $r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor variabel X

Y = Skor Variabel Y

n = Banyaknya Subjek Skor X dan Y yang berpasangan

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji penerimaan atau penolakan hipotesis peneliti yang telah dirumuskan/diajukan sebelumnya. Pengujian hipotesis ini dihitung dengan menggunakan rumus Tukey atau uji t, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 74$$

dimana: r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dalam hal lainnya diterima.

Hipotesis yang diajukan ialah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan kaakter peserta

---

<sup>73</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 72.

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 215.

didik.

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik.

## 7. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik pada MIN Kabuapten Padang Lawas persentase kontribusi efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik pada MIN Kabuapten Padang Lawas, digunakan koefisien determinasi (KD), dengan rumus sebagai berikut :  $KD = r^2 \times 100\%$ .<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung, Tarsito1989), hal. 325.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini yaitu data variabel bebas efektivitas penerapan kurikulum 2013 (X) dan data variabel terikat pembentukan karakter peserta didik (Y). Data efektivitas penerapan kurikulum 2013 dikumpulkan dengan angket efektivitas penerapan kurikulum 2013 (AEPK 2013) dan data pembentukan karakter peserta didik dikumpulkan dengan angket (APKPD).

Berikut ini uraian data untuk masing-masing variabel tersebut dapat dipaparkan seperti berikut.

#### **1. Skor Angket Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 (AEPK 2013)**

##### **Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas**

Tabel 4.1.

Data Deskriptif Skor AEPK 2013 MIN 3 Kabupaten Padang Lawas

Nomor	Parameter	Skor
1.	Skor Minimum/Min	42
2.	Skor Maksimum/Maks	68
3.	Skor Rerata/Mean	56,727
4.	Skor Tengah/Median	58
5.	Skor Terbanyak/Mo)	54
6.	Skor Simpangan Baku/SD	7,530

\*) Keterangan: Perhitungan dapat dilihat pada lampiran

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data skor AEPK 2013 peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas pada tabel 4.1. dapat pula diperlihatkan distribusi frekuensi skornya seperti tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Skor (AEPK 2013) Peserta Didik MIN 3  
Kabupaten Padanglawas

Nomor	Interval Skor	$f_{abs}$	$f_{rel}$ (%)
1.	41,5 - 45,5	3	9,09
2.	45,5 - 49,5	4	12,12
3.	49,5 - 53,5	6	18,18
4.	53,5 - 57,5	7	21,21
5.	57,5 - 61,5	6	18,18
6.	61,5 - 65,5	4	12,12
7.	65,5 - 69,5	3	9,09
	Jumlah	33	100,00

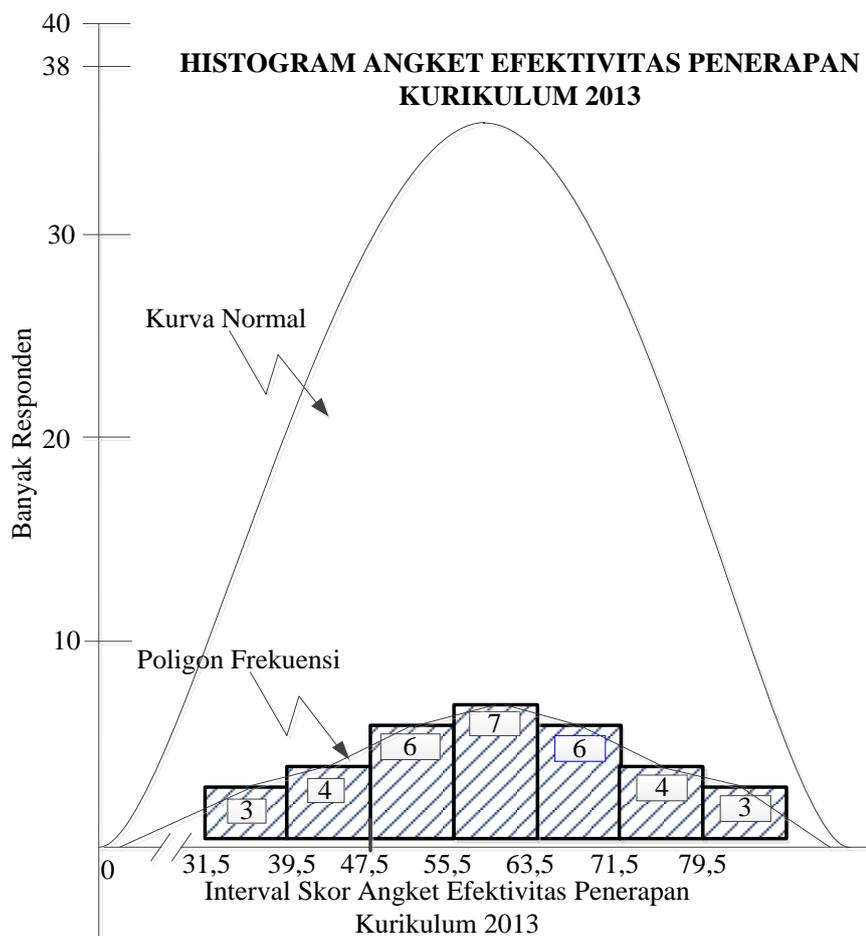
\*) Keterangan:

$f_{abs}$  = Frekuensi Absolut

$f_{rel}$  = Frekuensi Relatif

Dari tabel 4.2. distribusi frekuensi skor AEPK 2013 peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas tersebut, tampak bahwa perolehan skornya paling banyak berada pada kelompok 4 (7 atau 21,21), sedangkan perolehan skor paling sedikit ada pada kelompok 1 dan 7 (3 atau 9,09).

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2. skor AEPK 2013 peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas, selanjutnya digambarkan pula histogram datanya.



Gambar 4.1. Histogram Skor AEPK 2013 Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padanglawas

## 2. Skor Angket Pembentukan Karakter Peserta Didik (APKPD) MIN 3 Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.3.

Data Deskriptif Skor APKPD Peserta Didik MIN 3

Kabupaten Padang Lawas

Nomor	Parameter	Skor
1.	Skor Minimum/Min	40
2.	Skor Maksimum/Maks	66
3.	Skor Rerata/Mean	53,212
4.	Skor Tengah/Median	52

Nomor	Parameter	Skor
5.	Skor Terbanyak/Mo	47
6.	Skor Simpangan Baku/SD	7,781

\*) Keterangan: Perhitungan dapat dilihat pada lampiran  
Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data skor APKPD peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas pada tabel 4.3. dapat pula diperlihatkan distribusi frekuensi skornya seperti tabel 4.4.

Tabel 4.4.

## Distribusi Frekuensi Skor APKPD Peserta Didik MIN 3

## Kabupaten Padang Lawas

Nomor	Interval Skor	$f_{abs}$	$f_{rel} (%)$
1.	39,5 - 43,5	4	12,121
2.	43,5 - 47,5	5	15,152
3.	47,5 - 51,5	6	18,182
4.	51,5 - 55,5	5	15,152
5.	55,5 - 59,5	5	15,152
6.	59,5 - 63,5	4	12,121
7.	63,5 - 67,5	4	12,121
	Jumlah	33	100,00

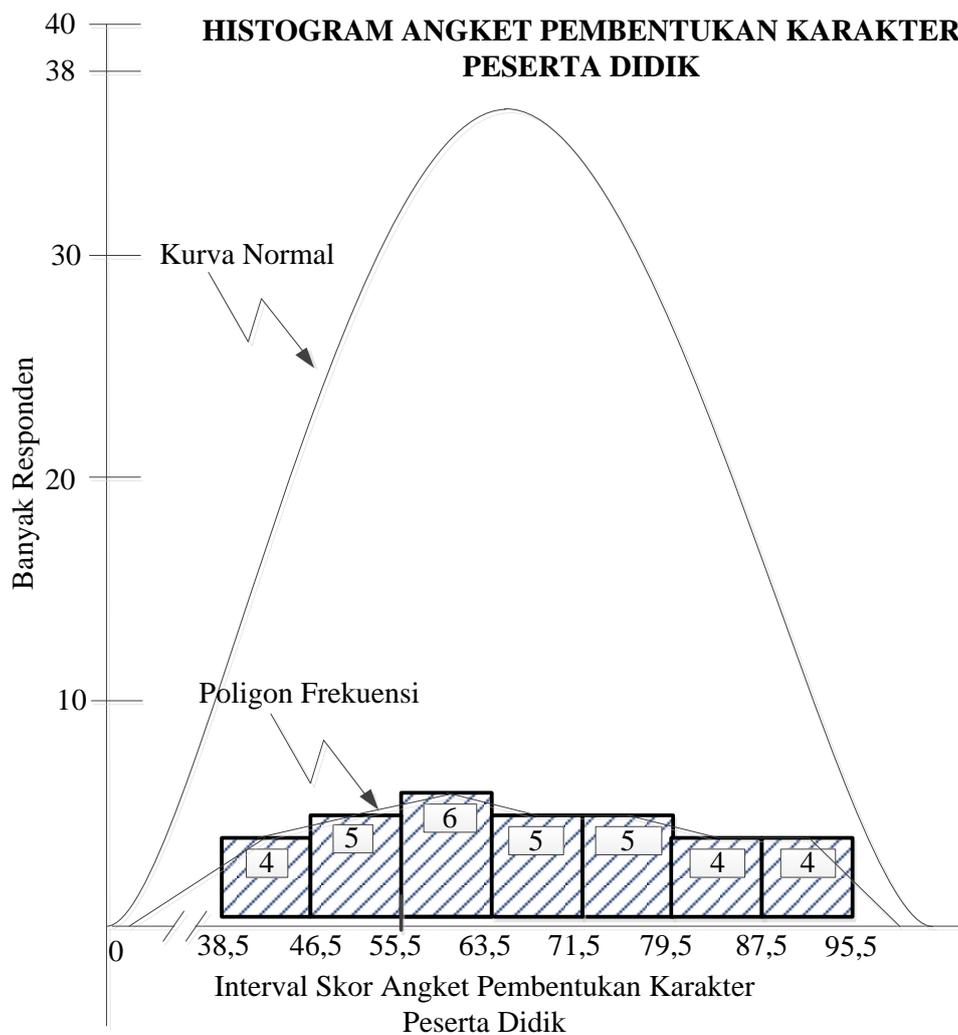
\*) Keterangan:

$f_{abs}$  = Frekuensi Absolut

$f_{rel}$  = Frekuensi Relatif

Dari tabel 4.4. distribusi frekuensi skor angket pembentukan karakter peserta didik (APKPD) tersebut tampak bahwa perolehan skor paling banyak berada pada kelompok 3 (6 atau 18,182), sedangkan perolehan skor APKPD paling sedikit ada pada kelompok 1, 6, dan 7 (4 atau 12,121).

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.4. skor angket pembentukan karakter pesertadidik (APKPD), selanjutnya dapat digambarkan histogramnya.



Gambar 4.2. Histogram Skor APKPD Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

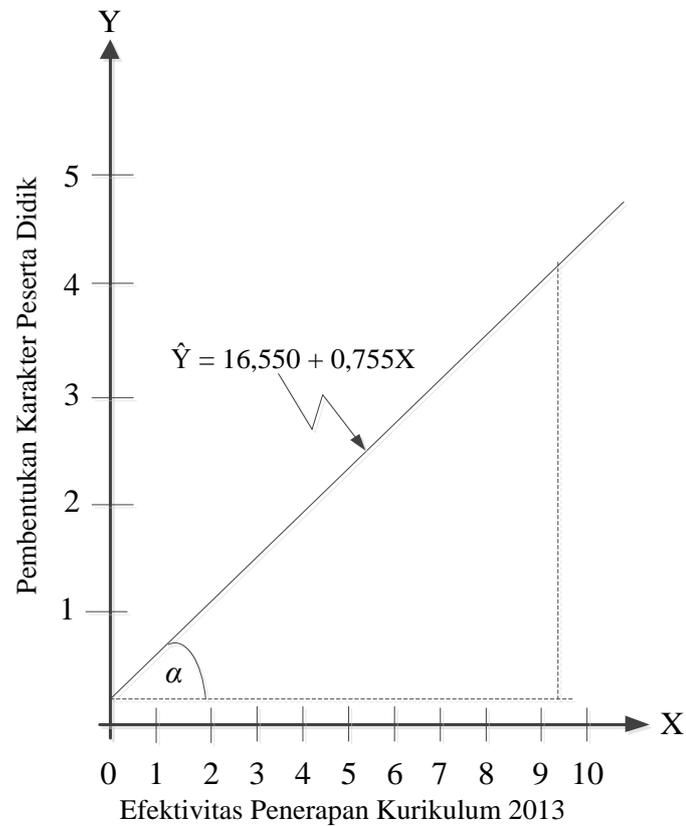
### 1. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian adalah tahap atau prosedur untuk menentukan, apakah hipotesis penelitian *diterima* atau *ditolak*. Hipotesis

alternatif penelitian menyatakan bahwa, *terdapat* hubungan signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Jika hasil analisis data menunjukkan sebaliknya, maka hipotesis alternatif penelitian ditolak, sehingga dengan sendirinya hipotesis nol diterima, yaitu *tidak terdapat* hubungan signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana Y (pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas diperoleh konstanta  $a = 16,550$  dan koefisien arah regresi  $b = 0,755X$ . Dengan demikian persamaan regresinya  $\hat{Y}$  (Y topi) adalah  $\hat{Y} = 16,550 + 0,755X$ .

Persamaan regresi linier tersebut menunjukkan kuat pengaruh hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor efektivitas penerapan kurikulum 2013 (X) dapat menyebabkan kenaikan 0,755 skor koefisien arah regresi linier terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas (Y) dengan konstanta  $a = 16,550$  seperti diperlihatkan oleh grafik persamaan regresi linier pada gambar 4.3.



**Gambar 4.3 Hubungan antara variabel X dengan Y dalam regresi linier  $\hat{Y} = 16,550 + 0,755X$**

Kuat pengaruh hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y ini dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan hasil seperti diperlihatkan pada tabel 4.5. di bawah ini.

Tabel 4.5.

Korelasi Sederhana Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 (X) dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas (Y)

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi (%)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,780	60,873	37,222*	2,680

\* Koefisien korelasi signifikan ( $t_{hitung} > t_{(0,95)}$  atau  $37,222 > 2,680$ )

Dengan uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 47,133, sedangkan dari daftar distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan 33 atau  $(33-1 = 32)$  diperoleh nilai  $t_{(0,95)}$  atau  $t_{tabel} = 2,680$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{(0,95)}$  atau  $t_{tabel}$ , sehingga  $37,222 > 2,680$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 (X) dengan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas (Y) sebesar 0,780 adalah *signifikan*. Dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 (X) dengan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas (Y). Hasil uji tersebut memperlihatkan adanya hubungan linier antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Artinya semakin tinggi efektivitas penerapan kurikulum 2013, semakin tinggi pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

Dari koefisien korelasi 0,780 dapat diketahui pula koefisien determinasi  $r^2$  sebesar  $(0,780)^2 = 60,873$  dan dibulatkan = 60,87. Selanjutnya  $60,87 \times 100\% = 60,87\%$ , hal ini dapat diartikan bahwa 60,87% perubahan yang terjadi baik tinggi maupun rendahnya pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas ditentukan oleh efektivitas penerapan kurikulum 2013.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

hipotesis penelitian ditemukan bahwa, terdapat hubungan signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 16,550 + 0,755X$  yang telah teruji keberartiannya pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa, semakin signifikan efektivitas penerapan kurikulum 2013, semakin signifikan pula pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi efektivitas penerapan kurikulum 2013 atau sebaliknya semakin rendah efektivitas penerapan kurikulum 2013, semakin rendah pula pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

Mengingat bahwa variabel efektivitas penerapan kurikulum 2013 (variabel X) berhubungan secara signifikan dengan pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Hal ini berarti variabel efektivitas penerapan kurikulum 2013 (variabel x)

perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) pada MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan sedemikian rupa untuk menekan berbagai faktor yang dapat mengurangi makna temuan penelitian ini. Namun demikian, peneliti menyadari sekali bahwa penelitian ini mengandung kelemahan-kelemahan dan keterbatasan lainnya.

Kelemahan dan keterbatasan tersebut seperti berikut:

*Pertama.* keterbatasan yang berhubungan dengan generalisasi hasil penelitian ini. Seperti diketahui bahwa, penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*) pada peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Dengan demikian tentu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua MIN di Kabupaten Padang Lawas. Meskipun demikian dengan adanya keterbatasan ini, diharapkan agar penelitian di waktu mendatang dapat melibatkan lebih banyak sampel dan menjangkau populasi yang lebih luas pula.

*Kedua.* penelitian ini hanya meneliti satu variabel bebas yaitu efektivitas penerapan kurikulum 2013 dan yang berhubungan dengan variabel terikat yaitu pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Padahal diketahui bahwa masih banyak aspek-aspek atau variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap

pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas. Oleh sebab itu disarankan agar penelitian di waktu mendatang hendaknya melibatkan variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

*Ketiga.* penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti variabel-variabel penelitian. Disadari bahwa metode ini memiliki keterbatasan dari segi metodologi, sebab tidak dapat menjangkau data dan informasi secara lengkap dan komprehensif. Oleh sebab itu diperlukan juga analisis dan metode kualitatif berupa wawancara mendalam atau pengamatan terhadap siswa secara intensif, dan sebagainya.

*Keempat.* alat pengumpul data penelitian seperti AEPK 2013 dan APKPD yang digunakan dalam penelitian ini meskipun telah dipertimbangkan (*judgement*) dengan cermat oleh kedua pembimbing, dan telah diuji validitas dan uji reliabilitas pada peserta didik Kabupaten Padang Lawas. Namun demikian dalam pelaksanaan penelitian boleh jadi peserta didik MIN 3 sebagai responden penelitian mengisi butir AEPK 2013 dan APKPD secara tidak serius mengingat mereka masih tingkat madrasah/SD, sehingga diduga dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.
2. Tinggi persentase kontribusi efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.
3. Tinggi pengaruh hubungan efektivitas kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN 3 Kabupaten Padang Lawas.

#### **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan penelitian seperti diuraikan di atas, selanjutnya disarankan seperti tersebut di bawah ini.

1. Di dalam proses belajar mengajar pendidik hendaklah menerapkan kurikulum 2013 untuk tingkat madrasah ibtidaiyah secara efektif agar terbentuk karakter peserta didik yang akhlakul karimah.
2. Perlu ada pengembangan variabel lain sebagai faktor-faktor yang dapat meningkatkan pembentukan karakter peserta didik, hal ini disebabkan tidak sampai seratus persen kurikulum 2013 untuk tingkat madrasah

memberikan kontribusi kepada pembentukan karakter kepada peserta didik.

3. Perlu ada pengembangan penelitian dengan metode penelitian lain agar dapat diketahui secara mendalam faktor-faktor yang dapat meningkatkan pembentukan karakter peserta didik MIN Kabupaten Padang Lawas. Hal ini ditemukan dari hasil penelitian yaitu kurikulum 2013 untuk tingkat madrasah dalam penelitian ini tidak memberikan kontribusi seratus persen kepada pembentukan karakter peserta didik MIN Kabupaten Padang Lawas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali Mudofir Ali Mudofir, 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Ali Mudofir, 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Amalia Muthia Khansa, dkk, 2020, “Analisis Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Tangerang 15”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No, 1, Maret 2020
- Subandijah, 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Corlin J. Marsh, and George Willis, 2007. *Curriculum Alternative Approaches, Ongoing Issues*, (New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Daryanto dan Herry Sudjendro, 2014. *Siapa Menyongsong Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media,
- Das Sarilawati, 2013. *Dalam Rangka Implementasi Kurikulum*, SMAN 75 Jakarta, 24 November 2013.
- Deni Darmawan, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta,
- E. Mulyasa, 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Rosdakarya.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fuad Ihsan. 2010. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Google. <https://prosiding.ac.id8:52> <https://prosiding.ac.id8:52>

- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Herry Widyastono, 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke 2013*, Cetakan ke 2, Jakarta: Bumi Aksara,
- Herry Widyastono, 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke 2013*, Cetakan ke 2, Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://wartapemeriksa.bpk.go.id> selasa 2003 8:45 (14 Oktober 2020).
- Ibrahim Bafadal. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iga Rosalina 2012. “Efektif Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kecamatan Kangrejo Kabupaten Madetaan” *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012)
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*, Cetakan 2. Surabaya : Kata Pena.
- Indra Djati Sidi, 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Kuabanuhampu, *Kakanmenag Agam Sosialisasikan 18 Nilai Pendidikan Karakter*. <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/65881/kakanmenag-agam>
- Kunandar, 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Loeloek Endah Purwati dan Sofan Amri, 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* Jakarta: Bumi Aksara.
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk, 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah RI No. 17 Thn 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bab I Ketentuan Umum, Bab I, Pasal 1, ayat 9.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013. Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*.

Sudjana, 1989. *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito.

Sudjana. 2012. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

Sugiono, 2004. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta,

Supardi. *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafrudin Nurdin, 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thomas Lickona, <https://smkwidyanusantara.sch.id>>Google, 2003, Selasa, 7.20 WIB

Tim Penyusun, 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Amad Addary.

- Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis. Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta : PT. IRCiSod, 2008.
- Tuhana Taufiq Andrianto, 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 36 ayat 2.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1.
- Winasanjaya, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: KencanaPredana Media Group.
- Yuna Mumpuni Rahayu. 2023. "Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Logika*. Vol XVIII, No 3 Desember 2016, Diakses Sabtu, 3 Juni 2023, pukul 1.46
- Yuyun Yunarti, 2014. "Pendidikan ke Arah Pembentukan Krakter," *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 2, Edisi Juli-Desember 2014.
- Zaharah. *Jurnal Rausyan Fikr*, 2015. (Analisis Pemahaman Guru Terhadap Konsep Kurikulum 2013 Dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran) Vol. 9 No. 1 Maret 2015, Diakses Sabtu 26 Oktober pukul 15.30.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

Instrumen (Angket) Efektivitas Kurikulum 2013

I. Informasi Umum

1. Nama : .....
2. Kelas : VI
3. Jenis Kelamin : Perempuan / Laki-laki (Coret yang bukan pilihan)

II. Petunjuk

1. Tuliskan Pendapat kamu untuk setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf-huruf di lembar jawaban sebagai berikut.  
SL = Jika pilihan Selalu  
KD = Jika pilihan Kadang-Kadang  
TP = Jika pilihan Tidak Pernah
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena itu kamu jangan terpengaruh oleh pendapat teman yang lain.

Contoh: Pernyataan -

Apakah kamu membaca daftar pelajaran pada malam sebelum pergi ke sekolah besok hari?

Pilihan jawaban

SL	KK	TP
	X	

Jika kamu memilih jawaban Kadang-Kadang (KK) terhadap pertanyaan itu, maka kamu beri tanda silang (X) pada kotak/kolom Kadang-Kadang (KK) di sampingnya, seperti pada contoh di atas.

### III. Pertanyaan Angket

No.	Pernyataan	SL	KK	TP
1.	Apakah kamu diberitahu Bapak/Ibu guru tujuan pembelajaran?			
2.	Apakah kamu memiliki buku (fotocopy) pelajaran sesuai Kurikulum 2013?			
3.	Apakah kamu sebelum pembelajaran dimulai telah diberi tahu Bapak/Ibu guru kompetensi inti (KI) yang harus diperoleh seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan?			
4.	Apakah kamu sebelum pembelajaran dimulai telah diberi tahu Bapak/Ibu guru untuk memperoleh kompetensi inti?			
5.	Apakah kamu sebelum pembelajaran dimulai telah diberi tahu Bapak/Ibu guru untuk memperoleh kompetensi dasar?			
6.	Apakah kamu mudah menangkap mata pelajaran dari Bapak/Ibu guru?			
7.	Apakah kamu selama pembelajaran suasananya tenang?			
8.	Apakah kamu selama pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru?			
9.	Apakah kamu selama pembelajaran ada kegiatan tanya jawab diantara sesama teman?			
10.	Apakah kamu selama pembelajaran ada kegiatan tanya jawab dengan guru?			
11.	Apakah kamu selama belajar di kelas, Bapak/Ibu guru memberikan tugas?			
12.	Apakah kamu dijelaskan guru secara berangsur-angsur (bertahap) mata pelajaran yang ajarkan?			
13.	Apakah kamu cepat mengerti isi mata pelajaran yang diajarkan guru?			
14.	Apakah kamu selesai mempelajari satu mata pelajaran diberikan guru soal?			
15.	Apakah kamu selama belajar di kelas, guru memperlihatkan juga gambar-gambar (media) atau benda lain?			

16.	Apakah kamu ketika mendapat kesulitan dalam belajar diberikan bimbingan oleh Bapak/Ibu guru?			
17.	Apakah kamu sewaktu belajar di kelas dibimbing Bapak/Ibu guru untuk saling tanya jawab agar cepat mengerti?			
18.	Apakah kamu dibimbing guru untuk menyelesaikan tugas dengan kerja kelompok?			
19.	Apakah kamu diberi ujian oleh Bapak/Ibu guru pada akhir semester?			
20.	Apakah kamu ketika nilai ujiannya rendah, dibantu Bapak/Ibu guru untuk mempelajarinya kembali?			
21.	Apakah kamu satu persatu diajar kembali oleh Bapak/Ibu guru kalau nilai ujiannya rendah?			
22.	Apakah kamu diberi tugas oleh Bapak/Ibu guru kalau nilai ujiannya rendah?			

## Lampiran 2

### Instrumen (Angket) Pembentukan Karakter Peserta Didik

#### I. Informasi Umum

1. Nama : .....
2. Kelas : VI
3. Jenis Kelamin : Perempuan / Laki-laki (Coret yang bukan pilihan)

#### II. Petunjuk

1. Tuliskan Pendapat untuk setiap pernyataan (Pertanyaan) dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf-huruf di lembar jawaban sebagai berikut.

SL = Jika pilihan Selalu

KD = Jika pilihan Kadang-Kadang

TP = Jika pilihan Tidak Pernah

2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena itu kamu jangan terpengaruh oleh pendapat teman yang lain.

Contoh: Pernyataan -

Apakah kamu datang ke Madrasah tepat waktu?

Pilihan jawaban

SL	KK	TP
	X	

Jika memilih jawabannya Kadang-Kadang (KK) terhadap pertanyaan itu, maka kamu beri tanda silang (X) pada kotak/kolom Kadang-Kadang (KK) di sampingnya, seperti pada contoh di atas.

### III. Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	SL	KK	TP
1.	Apakah kamu ucapkan salam (asalamualaikum) ketika bertemu atau memasuki rumah (baik milik orang tua mu maupun orang lain)?			
2.	Apakah kamu belajar mengaji di tempat tinggal (kampung mu)?			
3.	Apakah kamu sholat berjamaah di Madrasah (masjid) di kampung?			
4.	Apakah kamu ketika ujian (ulangan) menyontek pekerjaan teman?			
5.	Apakah kamu saling menghargai dalam berteman?			
6.	Apakah kamu saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok.			
7.	Apakah kamu terlambat masuk Madrasah?			
8.	Apakah kamu dihukum guru kalau tak mengerjakan PR?			
9.	Apakah kamu belajar dengan baik di rumah atau di Madrasah?			
10.	Apakah kamu dipuji guru kalau menjawab pertanyaan dengan benar?			
11.	Apakah kamu membuat hiasan kelas bersama teman sesuai selera (kreasi) masing-masing?			
12.	Apakah kamu masing-masingnya diberi PR oleh guru?			
13.	Apakah kamu melihat Daftar Mata Pelajaran pada malam hari sebelum berangkat besok pagi ke sekolah?			
14.	Apakah kamu ketika berbicara dengan teman berpendapat baik dan benar?			
15.	Apakah kamu dijelaskan guru hal-hal yang ingin kamu ketahui tentang mata pelajaran?			
16.	Apakah kamu ketika mengamati lingkungan yang ada kaitannya dengan mata pelajaran disertai guru?			
17.	Apakah kamu dapat menyanyikan lagu Indonesia Raya?			
18.	Apakah kamu berbahasa Indonesia di Madrasah?			

19.	Apakah kamu suka menonton TV tentang budaya Indonesia?			
20.	Apakah kamu merasa kecil hati melihat teman berhasil?			
21.	Apakah kamu membantu teman yang dapat kesulitan?			
22.	Apakah kamu berkata/bertindak baik kepada teman?			
23.	Apakah kamu baca kembali pelajaran sekolah di rumah?			
24.	Apakah kamu membersihkan ruang kelas bersama teman-teman?			
25.	Apakah kamu ucapkan terima kasih kepada orang yang memberikan sesuatu?			

Lampiran 3

Data Uji Reliabilitas AEPK 2013 pada Peserta Didik

MIN 2 Kabupaten Padang Lawas

1) Formula Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

2) Nomor butir diikutsertakan untuk Uji Reliabilitas adalah butir Valid.

3) Data Hasil Uji Reliabilitas

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	1	6	7	8	9	10	11
1.	1	1	1	1	1	1	1
2.	2	2	2	2	2	2	2
3.	3	3	3	3	3	3	3
4.	3	3	2	3	3	2	3
5.	3	3	2	3	3	2	3
6.	3	3	3	3	3	3	3
7.	3	3	3	3	3	3	3
8.	2	2	3	2	2	3	2
9.	2	2	3	2	2	3	2
10.	2	2	2	2	2	2	2
11.	3	3	3	3	3	3	3
12.	3	3	3	3	3	3	3
13.	2	2	3	2	2	3	2
14.	2	2	3	2	2	3	2
15.	3	3	3	3	3	3	3
16.	1	1	2	1	1	2	1
17.	3	3	3	3	3	3	3
18.	3	3	3	3	3	3	3
19.	3	3	3	3	3	3	3
20.	1	1	2	1	1	2	1
21.	3	3	3	3	3	3	3
22.	2	2	3	2	2	3	2
23.	2	2	2	2	2	2	2
24.	3	3	2	3	3	2	3
25.	3	3	3	3	3	3	3

26.	2	2	3	2	2	3	2
-----	---	---	---	---	---	---	---

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	1	6	7	8	9	10	11
27.	3	3	3	3	3	3	3
28.	3	3	2	3	3	2	3
29.	2	2	2	2	2	2	2
30.	3	3	3	3	3	3	3
31.	3	3	3	3	3	3	3
32.	3	3	3	3	3	3	3
k	22						
Variabel Total	131.426						
Variabel Butir	0,452	0,452	0,306	0,452	0,452	0,306	0,452
Jumlah Variabel Butir	8,701						
Alpha-Cronbach	0,978						

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	12	13	14	15	17	18	19
1.	1	1	1	1	1	1	1
2.	2	2	2	2	2	2	2
3.	3	3	3	3	3	3	3
4.	3	2	3	2	3	2	2
5.	3	2	3	2	3	2	2
6.	3	3	3	3	3	3	3
7.	3	3	3	3	3	3	3
8.	2	3	2	3	2	3	3
9.	2	3	2	3	2	3	3
10.	2	2	2	2	2	2	2
11.	3	3	3	3	3	3	3
12.	3	3	3	3	3	3	3
13.	2	3	2	3	2	3	3
14.	2	3	2	3	2	3	3
15.	3	3	3	3	3	3	3
16.	1	2	1	2	1	2	2
17.	3	3	3	3	3	3	3
18.	3	3	3	3	3	3	3
19.	3	3	3	3	3	3	3
20.	1	2	1	2	1	2	2

21.	3	3	3	3	3	3	3
22.	2	3	2	3	2	3	3

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	12	13	14	15	17	18	19
23.	2	2	2	2	2	2	2
24.	3	2	3	2	3	2	2
25.	3	3	3	3	3	3	3
26.	2	3	2	3	2	3	3
27.	3	3	3	3	3	3	3
28.	3	2	3	2	3	2	2
29.	2	2	2	2	2	2	2
30.	3	3	3	3	3	3	3
31.	3	3	3	3	3	3	3
32.	3	3	3	3	3	3	3
Variabel Butir	0,452	0,306	0,452	0,306	0,452	0,306	0,306

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	20	21	22	23	24	25	26
1.	3	1	1	1	1	1	1
2.	3	2	2	2	2	2	2
3.	2	3	3	3	3	3	3
4.	2	3	3	3	3	3	3
5.	3	3	3	3	3	3	3
6.	3	3	3	3	3	3	3
7.	2	3	3	3	3	3	3
8.	3	2	2	2	2	2	2
9.	2	2	2	2	2	2	2
10.	3	2	2	2	2	2	2
11.	3	3	3	3	3	3	3
12.	3	3	3	3	3	3	3
13.	3	2	2	2	2	2	2
14.	3	2	2	2	2	2	2
15.	3	3	3	3	3	3	3
16.	2	1	1	1	1	1	1
17.	2	3	3	3	3	3	3
18.	2	3	3	3	3	3	3
19.	2	3	3	3	3	3	3
20.	3	1	1	1	1	1	1

21.	3	3	3	3	3	3	3
22.	2	2	2	2	2	2	2
23.	3	2	2	2	2	2	2

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	20	21	22	23	24	25	26
24.	3	3	3	3	3	3	3
25.	3	3	3	3	3	3	3
26.	3	2	2	2	2	2	2
27.	3	3	3	3	3	3	3
28.	3	3	3	3	3	3	3
29.	3	2	2	2	2	2	2
30.	2	3	3	3	3	3	3
31.	3	3	3	3	3	3	3
32.	2	3	3	3	3	3	3
Variabel Butir	0,233	0,452	0,452	0,452	0,452	0,452	0,306

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket	Skor Total
	28	
1.	1	32
2.	2	58
3.	3	81
4.	3	74
5.	3	76
6.	3	82
7.	3	74
8.	2	67
9.	2	74
10.	2	67
11.	3	84
12.	3	81
13.	2	61
14.	2	69
15.	3	82
16.	1	46
17.	3	78

18.	3	80
19.	3	78
20.	1	80
21.	3	79

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket	Skor Total
	28	
22.	2	67
23.	2	61
24.	3	75
25.	3	83
26.	2	68
27.	3	81
28.	3	74
29.	2	81
30.	3	74
31.	3	82
32.	3	82
Variabel Butir	0,452	

Lampiran 4

Data Uji Reliabilitas APKPD pada Peserta Didik

MIN 2 Kabupaten Padang Lawas

1) Formula Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

2) Nomor butir diikutsertakan untuk Uji Reliabilitas adalah butir Valid.

3) Data Hasil Uji Reliabilitas

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	1	2	3	4	6	7	8
33.	3	2	2	1	3	2	3
34.	2	1	1	3	2	1	2
35.	1	1	1	2	1	1	1
36.	3	1	1	2	3	1	3
37.	3	3	3	3	3	3	3
38.	1	1	1	2	1	1	1
39.	2	1	1	1	2	1	2
40.	3	1	1	3	3	1	3
41.	3	3	3	3	3	3	3
42.	1	1	1	1	1	1	1
43.	3	3	3	3	3	3	3
44.	3	3	3	3	3	3	3
45.	2	2	2	2	2	2	2
46.	2	3	3	3	2	3	2
47.	3	2	2	3	3	2	3
48.	3	2	2	3	3	2	3
49.	2	2	2	3	2	2	2
50.	2	1	1	3	2	1	2
51.	2	3	3	3	2	3	2
52.	2	1	1	2	2	1	2
53.	2	2	2	2	2	2	2
54.	3	3	3	3	3	3	3
55.	2	3	3	3	2	3	2
56.	2	3	3	2	2	3	2
57.	2	3	3	1	2	3	2

58.	1	1	1	2	1	1	1
-----	---	---	---	---	---	---	---

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	1	2	3	4	6	7	8
59.	3	2	2	2	3	2	3
60.	2	2	2	3	2	2	2
61.	3	3	3	3	3	3	3
62.	3	3	3	3	3	3	3
63.	3	1	1	3	3	1	3
64.	2	2	2	2	2	2	2
k	25						
Variabel Total	178.048						
Variabel Butir	0,480	0,741	0,741	0,512	0,480	0,741	0,480
Jumlah Variabel Butir	14,847						
Alpha-Cronbach	0,95481						

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	9	10	12	14	15	16	18
33.	3	2	1	1	2	3	1
34.	2	1	2	2	1	2	2
35.	1	1	1	1	1	1	1
36.	3	1	3	3	1	3	3
37.	3	3	3	3	3	3	3
38.	1	1	1	1	1	1	1
39.	2	1	3	3	1	2	3
40.	3	1	2	2	1	3	2
41.	3	3	3	3	3	3	3
42.	1	1	3	3	1	1	3
43.	3	3	3	3	3	3	3
44.	3	3	3	3	3	3	3
45.	2	2	3	3	2	2	3
46.	2	3	3	3	3	2	3
47.	3	2	2	2	2	3	2
48.	3	2	2	2	2	3	2
49.	2	2	3	3	2	2	3
50.	2	1	2	2	1	2	2
51.	2	3	3	3	3	2	3
52.	2	1	1	1	1	2	1
53.	2	2	3	3	2	2	3

54.	3	3	3	3	3	3	3
-----	---	---	---	---	---	---	---

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	9	10	12	14	15	16	18
55.	2	3	2	2	3	2	2
56.	2	3	2	2	3	2	2
57.	2	3	3	3	3	2	3
58.	1	1	3	3	1	1	3
59.	3	2	3	3	2	3	3
60.	2	2	3	3	2	2	3
61.	3	3	3	3	3	3	3
62.	3	3	3	3	3	3	3
63.	3	1	3	3	1	3	3
64.	2	2	2	2	2	2	2
Variabel Butir	0,480	0,741	0,516	0,516	0,741	0,480	0,516

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	19	20	22	23	24	26	27
33.	3	1	2	2	1	2	1
34.	2	3	3	1	3	3	1
35.	1	2	2	1	2	2	1
36.	3	2	2	1	2	2	1
37.	3	3	3	3	3	3	3
38.	1	2	2	1	2	2	1
39.	2	1	2	1	1	2	1
40.	3	3	3	1	3	3	1
41.	3	3	3	3	3	3	3
42.	1	1	1	1	1	1	1
43.	3	3	3	3	3	3	3
44.	3	3	3	3	3	3	3
45.	2	2	2	2	2	2	2
46.	2	3	3	3	3	3	3
47.	3	3	3	2	3	3	2
48.	3	3	3	2	3	3	2
49.	2	3	3	2	3	3	2
50.	2	3	3	1	3	3	2
51.	2	3	3	3	3	3	3
52.	2	2	2	1	2	2	1
53.	2	2	2	2	2	2	2
54.	3	3	3	3	3	3	3

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket						
	19	20	22	23	24	26	27
55.	2	3	3	3	3	3	3
56.	2	2	2	3	2	2	3
57.	2	1	1	3	1	1	1
58.	1	2	2	1	2	2	1
59.	3	2	2	2	2	2	2
60.	2	3	3	2	3	3	3
61.	3	3	2	3	3	2	1
62.	3	3	3	3	3	3	3
63.	3	3	3	1	3	3	2
64.	2	2	2	2	2	2	3
Variabel Butir	0,480	0,512	0,386	0,741	0,512	0,386	0,774

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket				Skor Total
	30	31	33	35	
33.	1	1	1	1	75
34.	1	1	1	1	80
35.	1	1	1	1	67
36.	1	1	1	1	85
37.	3	3	3	3	115
38.	1	1	1	1	69
39.	1	1	1	1	76
40.	1	1	1	1	89
41.	3	3	3	3	112
42.	1	1	1	1	112
43.	3	3	3	3	112
44.	3	3	3	3	106
45.	2	2	2	2	90
46.	3	3	3	3	99
47.	2	2	2	2	100
48.	2	2	2	2	100
49.	2	2	2	2	93
50.	2	2	2	2	84
51.	3	3	3	3	106
52.	2	1	2	2	106
53.	2	2	2	2	91
54.	3	3	3	3	111
55.	3	3	3	3	104

Lanjutan

Nomor Responden	Nomor Butir Angket				Skor Total
	30	31	33	35	
56.	3	3	3	3	96
57.	2	1	2	2	85
58.	1	1	1	1	71
59.	2	2	2	2	96
60.	1	3	1	1	90
61.	1	1	1	1	100
62.	3	3	3	3	100
63.	1	2	1	1	94
64.	2	3	2	2	90
Variabel Butir	0,706	0,774	0,706	0,706	

Lampiran 5

Data Hasil Penelitian AEPK 2013 Peserta Didik

MIN 3 Kabupaten Padang Bolak

Nomor Reponden	Nomor Butir Angket															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
2.	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2
3.	2	1	1	2	1	3	1	3	1	3	1	1	2	1	1	2
4.	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5.	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
6.	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
7.	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1
8.	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3
9.	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	1	3
10.	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3
13.	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
14.	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
15.	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3
16.	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2
17.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2
18.	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1
19.	3	3	1	2	1	3	1	3	1	3	2	3	1	3	2	3
20.	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	2	1	1
22.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
23.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
25.	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	2	1	2
26.	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
27.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1
28.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
29.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
30.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
31.	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1
32.	1	2	1	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2

33.	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lanjutan

Nomor Reponden	Nomor Butir Angket												Jumlah Skor
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1.	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	42
2.	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	48
3.	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	42
4.	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	52
5.	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	58
6.	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	54
7.	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	42
8.	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	54
9.	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	52
10.	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	1	48
11.	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	64
12.	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	64
13.	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	64
14.	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
15.	1	3	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	64
16.	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	66
17.	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	62
18.	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	52
19.	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	1	3	62
20.	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	48
21.	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	54
22.	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	62
23.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	58
24.	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	68
25.	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	54
26.	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
27.	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	54
28.	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	68
29.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	58
30.	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	62
31.	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	1	54
32.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	62
33.	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	52



66.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lanjutan

Nomor Reponden	Nomor Butir Angket									Skor Total
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1.	2	1	1	2	1	1	1	1	1	43
2.	3	1	2	3	1	1	1	1	1	42
3.	2	1	2	2	2	2	2	1	2	40
4.	2	1	2	2	1	1	1	1	1	44
5.	3	1	3	1	3	1	2	1	2	51
6.	2	1	2	2	2	1	2	1	2	47
7.	2	2	1	2	2	1	2	1	3	45
8.	2	1	3	2	1	1	1	1	1	48
9.	1	2	1	2	1	2	1	2	1	52
10.	2	1	2	1	2	1	2	1	2	41
11.	2	3	2	3	2	3	2	3	2	63
12.	2	3	2	3	2	3	2	3	2	65
13.	2	3	2	3	2	3	2	3	2	60
14.	2	3	2	3	2	3	2	3	2	59
15.	2	2	3	2	2	2	1	2	2	58
16.	3	2	3	3	2	1	2	1	2	59
17.	3	2	3	2	2	1	2	1	2	55
18.	3	1	2	3	2	2	2	1	2	47
19.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	63
20.	2	1	2	2	3	2	3	2	2	47
21.	2	1	2	1	2	1	2	1	2	49
22.	2	3	2	3	2	3	2	3	2	64
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
24.	2	3	2	2	3	2	3	2	3	59
25.	1	3	1	1	1	2	1	2	2	48
26.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
27.	2	3	2	3	2	3	2	3	2	66
28.	3	2	2	3	2	1	2	1	1	54
29.	2	3	2	2	1	1	1	1	1	62
30.	2	3	2	3	2	3	2	3	2	65
31.	2	1	2	2	2	1	2	1	1	52
32.	2	2	2	2	2	2	2	1	2	49
33.	2	2	2	2	3	2	2	1	2	50

## Lampiran 7

### Perhitungan Statistik Deskriptif AEPK 2013 Peserta Didik

#### MIN 3 Kabupaten Padang Lawas

#### 1. Tahap-tahap persiapan perhitungan statistik deskriptif

- (1) Menampilkan tabel data penelitian;
- (2) Menentukan *rentang data* dengan cara mengurangkan data terbesar dengan data terkecil;
- (3) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Dapat digunakan aturan Sturges yaitu:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n \quad (n = \text{banyak data})$$

- (4) Menentukan kelas interval  $p$ . Hal ini dapat ditentukan dengan cara di bawah ini.

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}, \text{ atau}$$

ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan keadaan data.

- (5) Memilih ujung bawah kelas interval pertama. Hal ini dengan cara mengambil data yang sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan.
- (6) Menentukan kelas modal, yaitu kelas yang menunjukkan frekuensi data terbanyak.
- (7) Menentukan batas bawah kelas modal ( $b$ ) yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

(8) Menentukan batas di atas kelas modal ( $b_1$ ) yaitu mengurangi frekuensi kelas modal dengan frekuensi kelas interval sebelumnya.

(9) Menentukan batas di bawah kelas modal ( $b_2$ ) yaitu mengurangi frekuensi kelas modal dengan frekuensi kelas interval berikutnya.

2. Perhitungan statistik deskriptif

Tabel 13.1

Urutan Data Skor AEPK 2013

42	54	64	66	54	64	54
48	42	64	62	62	54	62
42	54	64	52	58	68	52
52	52	64	62	68	58	
58	48	64	48	54	62	

Tabel 9.2

Data Bantu Analisis Deskriptif Skor AEPK 2013

Nomor Responden	$X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1.	42	$42 - 56,727 = -14,727$	216,893
2.	48	$48 - 56,727 = -8,727$	76,165
3.	42	$42 - 56,727 = -14,727$	216,893
4.	52	$52 - 56,727 = -4,727$	22,347
5.	58	$58 - 56,727 = 1,273$	1,620
6.	54	$54 - 56,727 = -2,727$	7,438
7.	42	$42 - 56,727 = -14,727$	216,893
8.	54	$54 - 56,727 = -2,727$	7,438
9.	52	$52 - 56,727 = -4,727$	22,347
10.	48	$48 - 56,727 = -8,727$	76,165

11.	64	64 - 56,727 = 7,273	52,893
12.	64	64 - 56,727 = 7,273	52,893
13.	64	64 - 56,727 = 7,273	52,893
14.	64	64 - 56,727 = 7,273	52,893
15.	64	64 - 56,727 = 7,273	52,893
16.	66	66 - 56,727 = 9,273	85,983
17.	62	62 - 56,727 = 5,273	27,802
18.	52	52 - 56,727 = -4,727	22,347
19.	62	62 - 56,727 = 5,273	27,802
20.	48	48 - 56,727 = -8,727	76,165
21.	54	54 - 56,727 = -2,727	7,438
22.	62	62 - 56,727 = 5,273	27,802
23.	58	58 - 56,727 = 1,273	1,620
24.	68	68 - 56,727 = 11,273	127,074
25.	54	54 - 56,727 = -2,727	7,438
26.	64	64 - 56,727 = 7,273	52,893
27.	54	54 - 56,727 = -2,727	7,438
28.	68	68 - 56,727 = 11,273	127,074
29.	58	58 - 56,727 = 1,273	1,620
30.	62	62 - 56,727 = 5,273	27,802
31.	54	54 - 56,727 = -2,727	7,438
32.	62	62 - 56,727 = 5,273	27,802
33.	52	52 - 56,727 = -4,727	22,347
$\Sigma X_i = 1872$		$\Sigma (X_i - \bar{X})^2 = 1814,545$	

$$\Sigma X_i = 279$$

Banyak data (n) = 33

Nilai tertinggi (ntt) = 68

Nilai terendah (ntr) = 42

Rentang Data (RD) = 68 - 42 = 26

$$\text{Banyak Kelas Interval (BKI)} = 1 + 3,30 \log n$$

$$1 + 3,30 \times \log 33$$

$$1 + 3,30 \times 1,519$$

$$\text{BKI} = 5,775 \text{ atau } 6$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (p)} = \text{RD/BKI}$$

$$p = 26/5,775$$

$$p = 4,502 \text{ atau } 4$$

(1) Perhitungan Nilai Rerata Hitung (Mean):

Diketahui: Dari Tabel 9.2

$$\text{Rumus: } \bar{X} = \frac{\sum x_i}{\sum n}$$

Jadi:

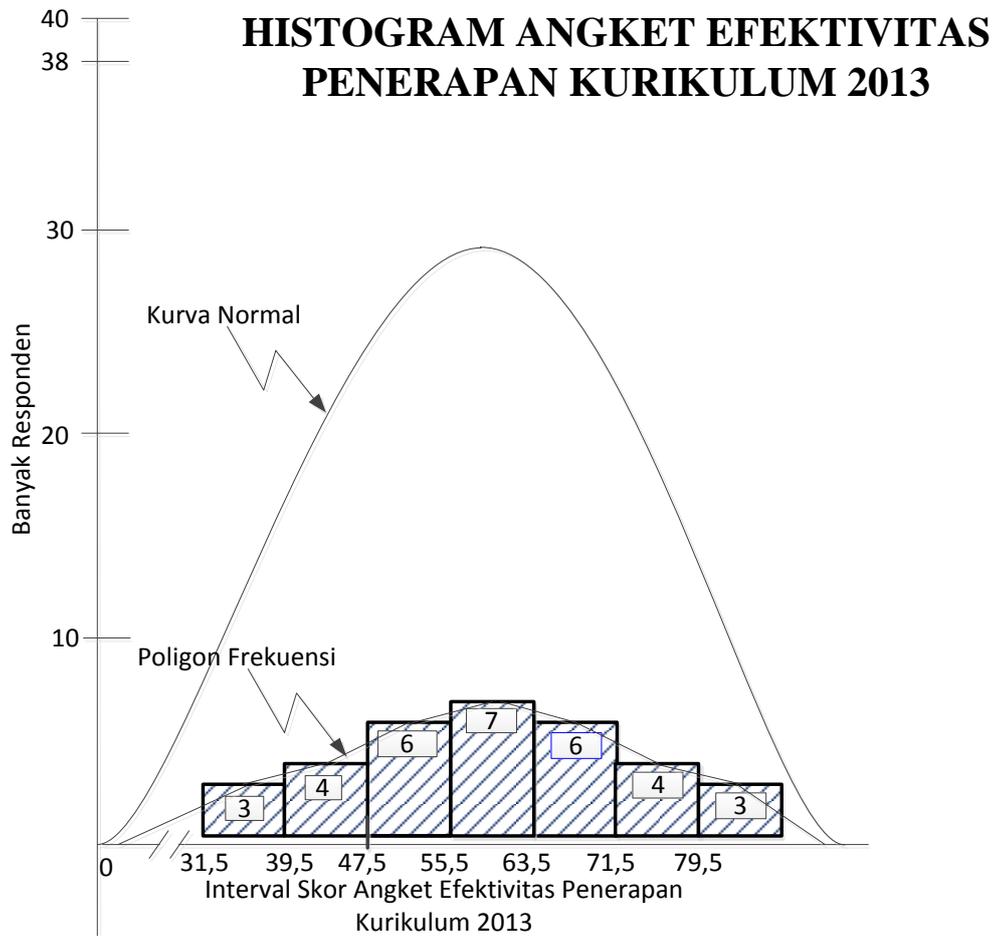
$$\bar{X} = \frac{1872}{33} = 56,727$$

Tabel 13.4

Distribusi Frekuensi Skor AEPK 2013 Peserta Didik

MIN 3 Kabupaten Padang Lawas

No.	Interval Kelas			Tabulasi	Frek. $f_i$	Tanda Kelas $x_i$	Produk $f_i x_i$	$f_{rel} (\%)$
1.	42	-	45	///	3	41,5	124,5	7,052
2.	46	-	49	////	4	45,5	182	10,309
3.	50	-	53	### /	6	49,5	297	16,822
4.	54		57	### //	7	53,5	374,5	21,212
5.	58		61	### /	6	57,5	345	19,541
6.	62		65	////	4	61,5	246	13,934
7.	66		69	///	3	65,5	196,5	11,130
	Jumlah				33	-	1765,5	100



(2) Perhitungan Nilai Terbanyak (Modus)

$$\text{Rumus: } Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Diketahui: Dari Tabel 13.3

$b$  = batas bawah kelas modal atau kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

$$= (10,00 + 9,00) / (2) = 9,50 \text{ atau } 10,00$$

$b_1$  = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya.

$$= 17 - 0 = 17$$

$b_2$  = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

$$b_2 = 17 - 0 = 17$$

$$b_1 + b_2 = 17 + 17 = 34$$

$$p = 1$$

$$Mo = 10 + 1 \left( \frac{17}{34} \right)$$

$$= 10 + 0,5$$

$$Mo = 10,5$$

$$= 11,00$$

(3) Perhitungan Nilai Tengah (Median)

$$\text{Rumus: } Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Diketahui:

$$b = 10,00$$

$$p = 1$$

$$f = 17$$

$$F = 0 + 15 = 15$$

$$\frac{1}{2}n = \frac{1}{2} \times 32 = 16$$

$$Me = 10 + 1 \left( \frac{16 - 15}{17} \right)$$

$$Me = 10 + 0,06$$

$$= 10,06$$

$$Me = 10,00$$

(4) Perhitungan Simpangan Baku (Standar Deviasi = Sd)

$$\text{Rumus: } Sd = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{190,47}{32-1}} = 2,48$$

$$Sd = 2,48$$

Tabel 13.5

Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Skor AEPK 2013

Nomor	Nama Parameter	Simbol	Skor
1.	Skor Minimum	Min	6,00
2.	Skor Maksimum	Maks	11,00
3.	Rerata (Mean)	M	8,72
4.	Skor Tengah (Median)	Me	11,00
5.	Skor Terbanyak (Modus)	Mo	11,00
6.	Simpangan Baku (Standar Deviasi)	Sd	2,48

Lampiran Dokumentasi

Keterangan : Gambar 1 bersama peserta didik kelas 6 MIN 3 Padang Lawas dan gambar 2 Bersama Bapak Maragunung Tanjung S.Pd, selaku Wali Kelas 6 MIN 3 Padang Lawas

**Gambar 1**



**Gambar 2**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B-2015/Un.28/E.1/TL.00/07/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

6 Juli 2023

Yth. Kepala MIN Padang Lawas  
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Amirullah Husin  
NIM : 1820500132  
Semester : X  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Hubungan Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 198012242006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PARANNAPA JAE  
Desa Parannapa Jae;Kecamatan Barumun Tengah;Kode Pos 22755  
Email : minparannapajae3@gmail.com

## **SURAT KETERANGAN**

NOMOR : B- 160 /MI.02.28.04/Kp.01.1/11/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Nomor B-3015/Un.28/E.1/TL.00/07/2023, Hal izin Mengadakan Penelitian, Maka Plt. Kepala MIN 6 Padang Lawas dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Amirullah Husin  
NIM : 1820500132  
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar telah mengadakan penelitian di MIN 6 Padang Lawas, Guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023"**.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Parannapa Jae, 13 November 2023

Kepala,

NURLAILI HARAHAP, S.Pd.

NIP. 19791010200312 200 7